

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA STUDI KASUS
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MADIUN**

SKRIPSI

Oleh:

Rizal Tantowi Jauhari

NIM. 17110033



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

2021

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA STUDI KASUS DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MADIUN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

Oleh:

Rizal Tantowi Jauhari

NIM. 17110033



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA STUDI KASUS DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MADIUN**

SKRIPSI

Oleh :

Rizal Tantowi Jauhari

NIM. 17110033

Telah disetujui Pada Tanggal 17 September 2021

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 196712201998031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,



Mujtahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN
UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA STUDI KASUS DI
MADRASAH ALYIAH NEGERI 2 MADIUN

SKRIPSI

Di persiapkan dan di submit oleh
Rizal Tuntowi Juskaeri (17110033)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 25 Nov 2021 dan di nyatakan
LULUS
Dan telah di nyatakan di terima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar sarjana Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Paritia Ujian Ketua Sidang <u>Dr. Marno, M.Ag</u> NIP. 197208222002121001	:	Tanda Tangan 
Sekretaris <u>Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag</u> NIP. 196712201998031002	:	
Pembimbing <u>Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag</u> NIP. 196712201998031002	:	
Penguji Utama <u>Dr. Hj. Suziah, M.Pd</u> NIP. 194520062903032003	:	

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196804031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan dan limpahkan atas segala rahmat dan karunia Allah SWT, serta tak lupa sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sehingga skripsi ini dapat selesai dan semoga bermanfaat bagi semua yang membacanya.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tuaku tercinta (Bapak Sabarudin dan Ibu Siti Amanah) yang tak henti-hentinya memberikan semua hal bagi saya serta semua doa'-doa' terbaiknya di setiap harinya dan selalu mendukung putranya dalam setiap proses yang di lalunya.

Adikku (Ayudha Faza Fakhrudin) yang selalu menjadi pelecut semangat dan menjadi *best support system*-ku dalam segala hal.

Untuk semua keluargaku yang tak henti-hentinya memberikan doa' dan semangat serta mendukungku baik dari segi moral maupun finansial.

Untuk semua sahabat-sahabatku serta teman-teman ku seperjuangan yang telah memberi motivasi, dukungan dan tak lupa canda tawa di saat masih menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.

Penulis ucapkan terimakasih yang tak terhingga atas semua ketulusan dan keikhlasan dalam memberikan doa'-doa'nya serta dukungan dan kasih sayang yang selama ini telah mereka berikan.

Kupersembahkan sedikit buah karya yang sederhana ini kepada kalian semua.
Hanya doa' dan harapan yang terucap kepada semoga Allah SWT senantiasa
memberikan kekuatan, kesehatan, keselamatan dan kemudahan dalam
mendapatkan rezeki halal agar bisa mewujudkan impian yang di harapkan dan
semoga bisa menjadi yang terbaik bagi kalian semua.

“Aamiin Yaa Rabbal Alamin”

MOTTO

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

“Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya”

(Q.S Al-Muddatstsir: 38)¹

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011)

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rizal Tantowi Jauhari Malang, 17 September 2021
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Rizal Tantowi Jauhari
NIM : 17110033
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizal Tantowi Jauhari

NIM : 17110033

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diakui dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 22 Juni 2021

Yang membuat pernyataan,

A 10000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METERAI TEMPIL', and '2B30A/M4133BE130'. The signature is written in black ink over the stamp.

Rizal Tantowi Jauhari

NIM. 17110033

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepa junjungan agung Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya ke jalan yang benar.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan, keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman serta banyak hambatan kesulitan yang penulis temui dalam menyusun skripsi ini. Seiring dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberi arahan, bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan karya ilmiah ini dengan segala kerendahan hati peneliti ingin mengucpkan banyak terimakasih sedalam-dalamnya dan memohon maaf kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Mujtahid. M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag selaku dosen pembimbing yang selalu sabar membimbing, memberikan arahan dan masukan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh civitas akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mengajar dan membimbing selama proses belajar
6. Bapak Zainal Arifin, S.Ag, M.Pdi, M.A yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di MAN 2 Kota Madiun.
7. Bapak Abdul Rohman S.Ag, M.Pdi dan Drs. Dimiyati M.Pdi selaku guru Pendidikan Agama Islam yang juga telah meluangkan waktunya untuk berkenan memberikan jawaban atas data penelitian yang diperlukan peneliti di MAN 2 Kota Madiun.
8. Kedua orang tuaku Bapak Sabarudin dan Ibu Siti Amanah yang telah membimbing, menuntun dan senantiasa memberikan dorongan dan dukungan untuk anak-anaknya.
9. Sahabat-sahabatku Najdatin Jayyidah, Uwly Iffat Al-Hasyimi, Nurlaeli Makhmudah, Nurjihana Abidatur Rofifah, Muhammad Bayu Khairil Anwar, dan Abdul Aziz Rachman yang telah menjadi bagian dari perjalanan studi saya di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Semoga selalu diberikan kesehatan, semangat serta kesuksesan dalam hidup kalian.
10. Teman-temanku, di jurusan Pendidikan Agama Islam 2017 yang tidak bisa saya sebutkan semuanya serta teman-temanku di luar kampus, semoga senantiasa diberikan kesehatan, semangat serta kesuksesan.

Tiada kata yang dapat penulis sampaikan selain “*Jazakumullah khairon wa barakallahufikum*”. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah membantu, memberikan dorongan dalam terselesaikan skripsi ini. Harapan penulis agar pembaca dapat memberikan

kritik dan sarannya yang konstruktif untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini. semoga skripsi ini memberikan manfaat serta bisa menjadi rujukan yang baik untuk peneliti yang akan datang.

Malang, 22 Juni 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ’
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُ = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMANJUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR	
PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
ABSTRAK.....	xx
ABSTRACT	xxi
ملخص.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Originalitas Penelitian.....	8

F.	Definisi Istilah	13
G.	Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA		16
A.	Konsep Upaya.....	16
B.	Konsep Guru Pendidikan Agama Islam.....	17
	1). Guru	17
	2). Pendidikan Agama Islam.....	20
	3). Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam.....	23
	4). Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	23
	5). Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	27
	6). Fungsi Pendidikan Agama Islam	28
C.	Konsep Pendidikan Karakter	29
	1). Pendidikan Karakter.....	29
	2). Dasar Membentuk Karakter	31
	3). Faktor Pembentuk Karakter.....	32
D.	Konsep Tanggung Jawab	34
	1). Pengertian Karakter Tanggung Jawab	34
	2). Macam-Macam Karakter Tanggung Jawab.....	36
	3). Indikator Nilai Karakter Tanggung Jawab	40
	4). Manfaat Menanamkan Karakter Tanggung Jawab	40
E.	Kerangka Berfikir	42
BAB III METODE PENELITIAN.....		43
A.	Pendekatan Dan Jenis Penelitian	43
B.	Kehadiran Peneliti	44
C.	Lokasi Penelitian	44
D.	Data Dan Sumber Data.....	44

E.	Prosedur Pengumpulan Data.....	46
F.	Analisis Data.....	48
G.	Pengecekan Keabsahan Data	49
H.	Tahap-tahap Penelitian.....	50
BAB IV PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN		52
A.	Paparan Data.....	52
1.	Sejarah Singkat MAN 2 Madiun.....	52
2.	Identitas MAN 2 Kota Madiun	54
3.	Keadaan Georafis MAN 2 Kota Madiun.....	55
4.	Visi MAN 2 Kota Madiun.....	55
5.	Misi MAN 2 Kota Madiun	56
6.	Tujuan MAN 2 Kota Madiun.....	57
7.	Sarana dan Prasarana MAN 2 Kota Madiun	58
B.	Temuan Penelitian.....	65
1.	Kondisi Karakter Tanggung Jawab Siswa Di MAN 2 Kota Madiun	65
2.	Implementasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa MAN 2 Madiun.....	71
3.	Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Membentuk Karakter Siswa Yang Bertanggung Jawab.....	80
BAB V PEMBAHASAN.....		86
A.	Kondisi Karakter Tanggung Jawab Siswa Di MAN 2 Kota Madiun	86
B.	Implementasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa MAN 2 Madiun.....	88
C.	Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Membentuk Karakter Siswa Yang Bertanggung Jawab	96
BAB VI PENUTUP		104
PENUTUP		104

A. Kesimpulan	104
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	114

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian	11
Tabel 4.1 Keadaan Bangunan Berdasarkan Jenis Ruang	58
Tabel 4.2 Keadaan Sarana Dan Prasarana Kantor Kepala Sekolah	59
Tabel 4.3 Keadaan Sarana Dan Prasarana Kantor Wakil Kepala Sekolah	60
Tabel 4.4 Keadaan Sarana Dan Prasarana Kantor Tata Usaha.....	60
Tabel 4.5 Keadaan Sarana Dan Prasarana Kantor Guru	61
Tabel 4.6 Keadaan Sarana Dan Prasarana BTQ	62
Tabel 4.7 Keadaan Sarana Dan Prasarana Kantor BP	62
Tabel 4.8 Keadaan Sarana Dan Prasarana Perpustakaan	63
Tabel 4.9 Keadaan Sarana Dan Prasarana Olahraga.....	63
Tabel 4.10 Keadaan Sarana Dan Prasarana Kebersihan	64
Tabel 4.11 Keadaan Sarana Dan Prasarana Ruang Tamu.....	65
Tabel 4.12 Keadaan Sarana Dan Prasarana Asrama.....	65

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir.....	42
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian Dari FITK

Lampiran 2. Bukti Konsultasi

Lampiran 3. Transkrip Wawancara Guru

Lampiran 4. Transkrip Wawancara Siswa

Lampiran 5. RPP

Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian

ABSTRAK

Jauhari, Rizal Tantowi. 2021. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

Kata Kunci : *Upaya Guru, Pendidikan Agama Islam, Karakter Tanggung Jawab*

Tanggung jawab yaitu sifat keperdulian dan rasa sosial yang sangat penting dan harus sudah ditanamkan kepada siswa sejak ia masih kecil supaya tujuan pendidikan tidak hanya berorientasi pada ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga dapat membentuk karakter. Sikap tanggung jawab menjadi cermin bagaimana orang tersebut bertingkah setiap harinya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang di amanahkan kepadanya baik itu dikerjakan bagi diri sendiri, keluarga dan lingkungannya. Dengan adanya sikap tanggung jawab siswa diharapkan mampu berjalan dengan baik dan akan dibawa sampai siswa besar menjadi hal positif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) Untuk mengetahui kondisi siswa di MAN 2 Madiun yang bertanggung jawab, (2) Untuk mengetahui upaya dan usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Madiun untuk membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab, (3) Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Madiun dalam membentuk karakter tanggung jawab pada siswa.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Sumber data primer yang diambil adalah dua orang guru PAI dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dipilih adalah teknik analisa data kualitatif Miles dan Hubberman.

Hasil penelitian ini terdiri dari : (1) Kondisi karakter tanggung jawab siswa MAN 2 Madiun sudah terbentuk cukup baik melalui guru Pendidikan Agama Islam sesuai dengan cita-cita awal pendiri Madrasah. (2) Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa adalah memahami karakter siswa, penggunaan metode yang bervariasi, menanamkan perilaku tanggung jawab saat pembelajaran, mengelompokkan siswa, memberikan tugas lisan, tulis dan praktik, mengikutsertakan siswa dalam kegiatan yang berkarakter. (3) Faktor pendukung

terbentuknya karakter tanggung jawab siswa adalah adanya hubungan keluarga yang harmonis, sekolah, dan lingkungan yang kondusif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya perhatian yang diberikan keluarga dan pengaruh lingkungan teman yang kurang baik.

ABSTRACT

Jauhari, Rizal Tantowi. 2021. *The Effort of Islamic Religious Education Teachers in Form Responsibility Character Student Case Study at Islamic senior high school state 2 Madiun*. Thesis, Department Islamic Education, Faculty education and Teacher Training, Islamic University state Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Doctor al hajj Ahmad Fatah Yasin Magister Religion.

Keywords: *Teacher Effort, Islamic Religious Education, Responsibility Character*

Responsibility is the nature of caring and social sense it is very important and must be instilled for students from they were small so that the purpose education is not only oriented to science, but also can form character. The attitude responsibility is a reflection of how the person behaves every day in do a job and obligations entrusted to him, whether it is done for himself, his family and the environment. With the attitude responsibility students are expected to be able well and will be brought up until the big students become a positive.

The purpose this research are: (1) To know the condition a students at Islamic senior high school state 2 Madiun is responsible, (2) To know the efforts and venture done by Islamic Religious Education teachers at Islamic senior high school state 2 Madiun to make the character responsible students, (3) To know the factors be inhibit and support Islamic Religious Education teachers at Islamic senior high school state 2 Madiun in make the character responsibility for students.

To achieve the purpose, a qualitative approach used with a type approach descriptive. The primary data s taken were two person teachers and students. Data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. The data analysis technique chosen is the qualitative data analysis technique of Miles and Hubberman.

The results this research are: (1) The condition a responsibility character the students at Islamic senior high school state 2 Madiun formed quite well by Islamic Religious Education teachers appropriate with first ambition the founder school. (2) The efforts done by Islamic Religious Education teachers in make the character responsibility student are understanding the character students, using the various methods, show the responsible time learning, grouping the students, giving a job speaking, written and practical, joining the students in character activity. (3) The supporting factors formation the responsible character students

are the connection harmonious family, schools, and a conducive environment. While the inhibiting factors are the minus attention given by the family and the influence unfavorable environment friend.

ملخص

جوهاري, رجال تانطوي. 2021. جهود معلم التربية الدينية الإسلامية في تشكيل شخصية الطلاب ومسؤولياتهم دراسة حالة في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 2 ماديون. البحث العلمي, قسم التعليم الإسلامية, كلية التربية و التعليم, الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. مشرف البحث: الدكتور الحاج أحمد فتح يس الماجستير الدين.

الكلمات المفتاحية: جهود المعلم, التربية الدينية الإسلامية, شخصية المسؤولة

المسؤولية هي صيغة الرعاية والحس الاجتماعي وهي مهمة للغاية ويجب غرسها في الطلاب لأنهم كانوا صغارًا بحيث لا يكون الغرض من التعليم موجهاً فقط إلى العلم, ولكن يمكنه تشكيل الشخصية. موقف المسؤولية هو انعكاس لكيفية تصرف الشخص كل يوم في أداء الواجبات والالتزامات الموكلة إليه, سواء كان ذلك من أجله أو تجاه أسرته أو البيئة. بموقف المسؤولية, من الطلاب قادرين على العمل بشكل جيد وسيتم تربيتهم حتى يصبح الطلاب الكبار شيئًا إيجابيًا.

غرض البحث هذا إلى: (1) لمعرفة حالة الطلاب في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 2 ماديون, (2) لمعرفة الجهود والجهود عمل المعلم التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 2 ماديون لتشكيل شخصية الطلاب المسؤولين, (3) لمعرفة العوامل تمنع وتدعم معلم التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 2 ماديون في تشكيل شخصية المسؤولية الطلاب.

لتحقيق الغرض المذكورة أعلاه, يستخدم منهج نوعي بنوع وصفي. مصادر البيانات الأولية المأخوذة من معلمين التعليم الإسلامية وطلاب. تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي الملاحظة والمقابلة والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات المختارة هي تقنية تحليل البيانات النوعية لمايلز وهوبرمان.

نتائج البحث هذه تتكون من: (1) حالة شخصية المسؤولية لطلاب في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 2 ماديون بشكل جيد من خلال معلم التربية الدينية الإسلامية موفق يمثل الأولية لمؤسس المدرسة. (2) الجهود عمل المعلم التربية الدينية الإسلامية في تشكيل شخصية مسؤولية الطلاب في فهم شخصية الطلاب, باستخدام طرق مختلفة, وغرس السلوك المسؤول أثناء التعلم, وتجميع الطلاب, وإعطاء الواظيفة الكلام, الكتابة والعملية, وإشراك الطلاب في الأنشطة تتميز بالحرف. (3) العوامل الداعمة لتشكيل الشخصية المسؤولية للطلاب هي وجود علاقة أسرية متناغمة, ومدارس, وبيئة مواتية. أن العوامل المثبطة هي قلة الاهتمام الذي توليه الأسرة وتأثير البيئة و صديق قبيخ.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan menjadi kebutuhan pokok bagi manusia, karena di saat manusia itu dilahirkan dia tidak mengetahui siapapun dan tidak mengerti apapun sebelumnya, sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*“Dan Allah SWT mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur”.*²

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia tidak akan menjadi manusia yang seutuhnya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang berguna untuk kemudahan hidupnya³.

Pendidikan merupakan suatu usaha individu maupun kelompok untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki atas anugerah yang telah diberikan oleh Allah SWT sehingga menjadi optimal dan mampu menjadikan pegangan dalam mengarungi kehidupan setiap manusia. Pendidikan menjadi

² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011)

³ Ani Nur Aeni, *Pendidikan Karakter untuk Siswa SD dalam Perspektif Islam*, (Mimbar Sekolah Dasar 1, No. 1 2014), Hlm 50.

sebuah *urgenitas* setiap individu untuk mewujudkan impian termasuk mencetak manusia yang berkarakter. Secara tidak langsung pendidikan mencetak seseorang berkarakter baik secara formal maupun non formal⁴.

Guru dan siswa adalah dua unsur dalam proses pendidikan. Dalam hal ini guru memiliki peran yang sangat besar karena beliau memiliki pengetahuan dan juga pengalaman lebih dalam berpendidikan. Terlebih guru pendidikan agama islam yang memikul beban yang cukup berat karena dituntut untuk mampu membimbing dan mencetak siswa yang berkarakter. Selain itu peran guru pendidikan agama islam dapat membantu siswa mampu menggunakan pengetahuan ajaran islam untuk dirinya pribadi, keluarga dan lingkungannya.

Dalam sebuah kebijakan yang ditetapkan oleh Menteri Agama RI No. 16 Tahun 2010 pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwasannya, pendidikan agama yaitu pendidikan yang memberikan pengetahuan, kepribadian, keterampilan dan membentuk sikap atau karakter yang diperoleh melalui semua mata pelajaran, tingkatan dan jenis pendidikan⁵. Dalam pengetahuan islam karakter biasa disebut dengan akhlak, akhlak seperti yang kita ketahui merupakan suatu perbuatan ataupun tingkah laku, kebiasaan, kesopanan seseorang dalam bertindak. Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa akhlak yaitu suatu sifat tertanam yang ada pada setiap jiwa manusia, yang juga dapat melahirkan suatu perbuatan yang mudah untuk dilakukan⁶.

⁴ Ngainun Naim, *Charakter Building*, (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2012) hlm. 44

⁵ Permenag RI No. 16 Tahun 2010. Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah.

⁶ Nurhasan, Maemunah Sa'diyah, Muhammad Fahri, *Staregi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di SMP NEGERI 14 BOGOR*, (Bogor: Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Vol. 4. No. 2 November ,2019)

Kehadiran seorang guru PAI sebagai pengajar sekaligus pembimbing siswa terhadap materi keislaman yang telah di sesuaikan dengan cara dan media yang lebih modern karna perkembangan zaman yang sangat pesat ini maka materi pelajaran PAI seharusnya mampu diterapkan dengan lebih baik dan mudah dijadikan alat pembentuk karakter bagi siswa. Pendidikan karakter yang diajarkan tidak selamanya berada di lingkungan sekolah akan tetapi bisa diajarkan seperti di lingkungan masyarakat maupun keluarga dan hal itu siapapun bebas untuk mengajarkannya baik lewat media lisan maupun tulis. Mulai dari perilaku lisan seperti membiasakan untuk menggunakan bahasa *krama* (khususnya jawa) kepada orang yang lebih dewasa dan lebih tua.

Anak-anak akan mengikuti kebiasaan menggunakan bahasa *krama* yang dia tahu dan dengar dari orang tuanya walaupun tidak langsung memahami makna dari bahasa tersebut. Akan tetapi kebiasaan yang baik tersebut jika di terapkan pada anak sebagai bahasa sehari-hari maka anak tersebut akan paham dan mengerti hingga kemudian diharapkan menjadi orang yang berperilaku baik. Namun pada dasarnya manusia dari semenjak ia lahir ke dunia sudah memiliki fitrah potensi baik sejak lahir. Dari hal tersebut bisa diketahui karakter seseorang bisa diperoleh baik dari faktor internal yang berasal dari keturunan orang tua dan keluarganya serta faktor eksternal yang diperoleh melalui proses pendidikan setelah ia lahir.

Hal dasar yang menjadi persoalan lembaga pendidikan kita sekarang ini adalah kemerosotan moral. Banyaknya kasus masalah yang timbul bersumber dari persoalan ini. Dalam skripsi ahmad syukron falah dirinya mengutip buku dari Thomas Lickona bahwa perbaikan sistem akademis bergantung pada

bagaimana cara kita untuk mendahulukan karakter⁷. Tanpa karakter yang sudah diajarkan oleh orangtuanya ataupun gurunya. Seseorang akan lebih dominan mengunggulkan dirinya sebagai orang yang paling benar dan paling baik dalam segala hal, menggunakan nafsu untuk memenuhi keinginan pribadinya. Maka dari itu penanaman karakter pada anak sangatlah berperan penting guna menyelesaikan dan mengatasi masalah masalah yang seperti itu.

Jenis karakter yang telah diketahui cukup banyak, dan yang dititik beratkan dalam penelitian kali ini yaitu karakter tanggung jawab. Dari karakter tersebut bisa kita ketahui karakter seseorang dalam berperilaku setiap harinya dari cara dia bersosialisasi dengan orang lain serta bagaimana caranya dalam menjalankan ibadah serta menyelesaikan amanah yang telah diberikan.

Berbicara tentang tanggung jawab, manusia ditakdirkan di muka bumi sebagai pemimpin (*khalifah fil ardl*) yang diberi tanggung jawab atas apapun yang akan dilakukan. Kepada sesama makhluk sosial yaitu manusia kita wajib memberikan rasa aman, nyaman dan tenteram kepada semua orang tanpa membeda-bedakannya.

Orang yang memiliki rasa tanggung jawab akan mengerjakan atas apa yang seharusnya dilakukan, merencanakannya, tekun dan selalu mencoba mengerjakan yang terbaik serta selalu mempertimbangkan konsekuensi atas segala tindakannya dan menetapkan contoh yang baik bagi orang lain.

⁷ Ahmad Syukron Falah , *Peran Guru Pai Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak Di Sd Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang*, (Semarang, Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2017) hlm. 22

Menurut tokoh Clemens dan Ben dalam jurnal Apriani dkk yang berjudul “Pengaruh SSP Tematik-Integratif Terhadap Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab” tahun 2015 yaitu untuk dapat memenuhi tanggung jawab, peserta didik harus mempunyai keigian dalam mengerjakan serta menyelesaikan tugas ataupun pekerjaan. Seorang anak wajib memiliki keterampilan tersebut sehingga nantinya dirinya akan tersadar dan berpikir jika pekerjaan itu tidak dilakukan maka akan beresiko pada nilai kerja yang rendah. Peserta didik yang diajarkan sikap bertanggung jawab akan meningkatkan rasa untuk mampu melakukan sesuatu dan nantinya anak tersebut akan lebih baik dalam memutuskan hal terbaik bagi dirinya dan orang lain.⁸

Berdasarkan hasil observasi awal dalam proses pembelajaran di MAN 2 Madiun, didapatkan hasil bahwa sebagian para siswa ditemui masih kurang memiliki karakter tanggung jawab. Hal ini didapatkan ketika penulis melakukan magang 3 atau PKL di madrasah tersebut, yaitu siswa ketika diberi tugas berupa pekerjaan rumah saat mengumpulkannya banyak yang tidak tepat waktu dan bahkan ada beberapa yang tidak mengerjakannya dengan alasan banyak tugas mata pelajaran lain yang harus didahulukan. Hal-hal semacam ini yang harus diperbaiki dari siswa, seperti yang kita ketahui bahwa karakter tanggung jawab merupakan salah satu karakter yang harus dibentuk dalam diri siswa apalagi khususnya siswa di daerah madiun yang

⁸ Apriani, An-Nisa, dan Muhammad Nur Wangid. “Pengaruh SSP Tematik-Integratif Terhadap Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab siswa kelas III SD”. *Jurnal Prima Edukasia* 3 No. 1 tahun 2015 hal. 12-25

memiliki keuntungan dapat belajar pencak silat yang didalamnya banyak mengajarkan nilai karakter yang tidak didapatkan di bangku sekolah.⁹

Para guru Pendidikan Agama Islam hingga saat ini masih banyak mencari inovasi dan kreativitas bagaimana caranya untuk membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab. Masih banyak hal yang kita dengar diluar dan menganggap *enteng* tentang karakter ini, tidak tertanamnya dengan baik karakter tanggung jawab ini dalam diri siswa akan membawa efek negatif padanya yaitu tidak bertanggung jawab kepada diri sendiri, sekolah, keluarga maupun lingkungan masyarakat tempat tinggalnya.

Dari beberapa paparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah tentang bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa dengan terfokus kepada karakter Tanggung Jawab. Atas beberapa pertimbangan, maka penulis berinisiatif untuk mengangkat permasalahan tersebut dan mengambil judul penelitian “UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA STUDI KASUS DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MADIUN”.

⁹ Wawancara dengan Abdul Rohman S.Ag, M.Pdi selaku guru Pendidikan Agama Islam MAN 2 Madiun pada hari Kamis, 18 Maret 2021 pukul 08.30 WIB

B. Fokus penelitian

Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis terfokus pada beberapa penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi karakter tanggung jawab siswa di MAN 2 Madiun?
2. Bagaimana implementasi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa MAN 2 Madiun?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka adanya penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui kondisi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun yang bertanggung jawab
2. Untuk mengetahui upaya dan usaha yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun untuk membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun dalam membentuk karakter tanggung jawab pada siswa.

D. Manfaat Penelitian

Adanya tujuan dari penelitian diatas maka penulis mengharapkan adanya beberapa manfaat diantaranya yaitu:

1. Secara Teoritis

Pada dasarnya penelitian dibuat untuk memberikan sumbangsih kemajuan ilmu pengetahuan, meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam mengembangkan keilmuan. Penelitian ini juga diharapkan mampu menambah kajian-kajian yang membahas tentang bagaimana seorang guru dalam membentuk karakter siswa.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai pengetahuan awal yang memberikan dorongan dalam upaya membangun potensi diri sendiri dan menambah wawasan yang luas dalam ilmu pengetahuan serta aktif dan kreatif dalam membentuk karakter.

b. Bagi guru dan lembaga Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun

Menjadi untuk referensi ilmu dan literatur atau sumber pustaka dalam mengatasi permasalahan di bidang pendidikan karakter.

E. Originalitas Penelitian

Dengan diajukannya judul penelitian oleh penulis, maka penulis membutuhkan penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan judul

penelitian yang sedang diteliti oleh penulis saat ini. Penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya digunakan penulis untuk pedoman sekaligus acuan dalam menentukan beberapa seperti teori dan sistematika penelitian untuk dibutuhkan penulis untuk menyelesaikan penelitiannya. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang ditemukan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian pertama, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menginternalisasikan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Nurush Sholihin Tamanarum Kabupaten Magetan” oleh Yeni Nita Pertiwi. Dalam penelitian ini penulis memaparkan bahwa adanya penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter religius yang dikembangkan oleh MTs Nurush Sholihin Tamanarum Kabupaten Magetan, memaparkan upaya guru dalam menginternalisasi karakter siswa serta menunjukkan faktor penghambat dan pendukung dalam memproses penginternalisasian karakter religius siswa MTs Nurush Sholihin Tamanarum Kabupaten Magetan. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu nilai kejururan, kedisiplinan, tanggung jawab, keadilan, kepedulian, kesopanan, jiwa patriotisme dan nasionalisme. Upaya yang dilakukan oleh guru dan semua warga madrasah dalam mendukung internalisasi karakter siswa dari berbagai aspek cukup terpenuhi dan berjalan dengan baik. Adapun faktor yang menjadi pendukung dijadikan motivator untuk memperbaiki penghambat internalisasi karakter religius, sedangkan faktor penghambat mereka jadikan sebagai bahan

evaluasi dalam memperbaiki dan mengembangkan proses internalisasi karakter religius siswa yang lebih maksimal.

2. Penelitian Kedua, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di MTsN Tumpang Kabupaten Malang” oleh Alvin Masruri. Penulis menjelaskan bahwa penelitian ini dibuat untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius dan mengetahui faktor penghambat maupun pendukung serta mengetahui dampak apa yang akan dihasilkan saat bergaul di lingkungan keluarga dan masyarakat setelah guru pendidikan agama islam membentuk karakter siswa Di MTsN Tumpang Kabupaten Malang. Hasil dari penelitian ini adalah *pertama* guru pendidikan agama islam membentuk karakter siswa dengan cara shalat dzuhur berjamaah, shalat dhuha, khatmil al-qur’an, istighasah, pembacaan asmaul husna, doa sebelum belajar, peringatan hari besar islam (PHBI), budaya senyum sapa salam, berjabat tangan, pembentukan sikap dan perilaku siswa dan memberikan motivasi. *Kedua*, fasilitas yang ada di MTsN Tumpang terlihat sangat baik, dan semakin tumbuhnya kesadaran diri, meningkatnya akhlak dan luasnya ilmu pengetahuan tentang agama.
3. Penelitian Ke-tiga, “Strategi Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung” oleh Fuji Astuti. Dalam penelitiannya, peneliti bertujuan untuk mengetahui cara maupun strategi yang digunakan oleh para guru kelas dalam membentuk karakter peserta didik dan mencari tahu factor apa saja

yang menjadi pendukung maupun penghambat guru kelas dalam menjalankan strategi yang digunakan untuk membentuk karakter setiap individu peserta didik khususnya kelas IV di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan strategi yang digunakan guru yaitu keteladanan dan pembiasaan yang diintegrasikan dalam kegiatan belajar sehari-hari, memberikan dampingan dan pengawasan. Serta adanya faktor dukungan dari pihak orang tua dan banyaknya pengawasan yang diberikan pihak sekolah hingga membuat siswa tumbuh akan kesadaran dirinya.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Yeni Nita Pertiwi, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menginternalisasikan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Nurush Sholihin Tamanarum Kabupaten Magetan”, Skripsi UIN Maulana	Di dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang karakter siswa	Perbedaan dari penelitian ini terletak pada peneliti yang memfokuskan diri pada internalisasi karakter Religius siswa	Penelitian yang dibuat dan dilakukan peneliti ini lebih terfokus kepada cara guru pendidikan agama islam

	Malik Ibrahim Malang, 2015			membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab.
2.	Alvin Masruri, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di MTsN Tumpang Kabupaten Malang”, Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019	Penelitian ini sama-sama mengkaji tentang karakter siswa	Penelitian terdahulu membahas tentang pembentukan budaya religius pada siswa dan dampak yang terjadi pada siswa	
3.	Fuji Astuti, “Strategi Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung”, Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2019	Persamaan dari penelitian ini adalah cara atau strategi guru dalam membentuk karakter siswa	Perbedaannya terletak pada fokus guru nya yaitu kepada setiap guru kelas saat mengajar langsung	

F. Definisi Istilah

1. Upaya

Upaya adalah suatu usaha perbuatan yang dilakukan oleh setiap manusia dalam merubah suatu hal yang dianggap menjadi masalah dan mencari jalan keluarnya.

2. Guru

Menurut Zakiyyah Drajat, guru merupakan pendidik professional karena guru telah menerima dan menerima amanat beban dari orang tua untuk membantu mendidik anak-anak. Dalam hal ini orang tua masih tetap menjadi pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya. Sedangkan menurut hadari nawawi guru yaitu orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengetahuan yang ikut bertanggung-jawab dalam membantu anak-anak dalam mencapai keinginannya.

3. Pendidikan Agama Islam

Menurut Abudinnata, Pendidikan Agama Islam Adalah bentuk bimbingan yang dilaksanakan secara sadar diri oleh pendidik, sampai mengajarkan suatu hal tentang pengetahuan baik secara jasmani maupun rohani yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist yang menjadi pedoman umat islam. Sedangkan menurut Asy-Syaibany Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses pembelajaran untuk mengubah sikap setiap orang, baik sikap individu maupun sikap bermasyarakat dengan cara

pengajaran sebagai langkahnya dan menjadikan kegiatan tersebut sebagai profesi pendidikan untuk berkehidupan di masyarakat.

4. Karakter

Menurut Prof. Dr. H.M Quraish Shihab, Karakter merupakan kumpulan pengalaman terkait pendidikan dan riwayat yang kemudian menjadi reaksi pendorong keterampilan yang ada pada setiap individu seseorang untuk kemudian dijadikan perangkat ukur untuk mewujdkannya baik dari aspek pikiran, perilaku dan budi pekerti. Sedangkan menurut Doni Kusuma karakter yaitu gaya, sikap, dan perilaku khas yang hanya dimiliki oleh individu yang berasal dari proses pencetakan yang dilaluinya dari lingkungan dirinya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penelitian ini disusun oleh peneliti dengan beberapa diantaranya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisikan tentang dasar penulisan yang terdiri dari: latar belakang, tujuan penulisan, manfaat penulisan, penelitian terdahulu dan originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka

Pada pembahasan bab ini menerangkan kajian pustaka yang digunakan sebagai tolak ukur peneliti dalam melakukan penelitian dan menyusun

kerangka penelitian tentang Upaya Guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data dan data, cara pengumpulan data, menganalisa serta mengecek keabsahan data.

BAB IV Paparan Hasil

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian dan hasil data yang telah ditemukan.

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi tentang pembahasan hasil temuan penelitian yang ada di lapangan tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa yang bertanggung jawab di Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun yang dijelaskan pada bab yang sebelumnya untuk menjawab permasalahan pada penelitian ini.

BAB VI Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan dan memberikan saran-saran.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), upaya dapat diartikan sebagai usaha kegiatan yang dapat mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai sebuah tujuan. Upaya juga dapat diartikan sebagai usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan untuk mencari jalan keluar.¹⁰ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai sebuah tujuan atau maksud tertentu.

Menurut Poerwadarminta upaya merupakan usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtiar. Upaya merupakan segala hal yang bersifat mengusahakan terdapat sesuatu agar dapat lebih berdayaguna dan berhasil guna sesuai dengan yang dimaksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan.¹¹ sedangkan menurut Soekanto dijelaskan bahwa upaya merupakan usaha (syarat) suatu cara, juga dapat dimaksud sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana, terarah untuk menjaga sesuatu hal agar tidak meluas atau timbul.

Dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan

¹⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka: 2002), hal. 1250

¹¹ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka: 2006), hal 1344

*sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia" (Ar-Ra'd:11)*¹²

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa Allah SWT tidak merubah suatu kaum kecuali mereka sendiri yang merubahnya. Hal ini berarti diperlukan sebuah upaya dan usaha dengan sungguh-sungguh agar dapat mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Adapun yang dimaksudkan upaya dalam penelitian ini yaitu penulis mencoba meneliti usaha apasaja yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun dalam membentuk karakter siswa.

B. Konsep Guru Pendidikan Agama Islam

1). Guru

Secara etimologi guru yaitu orang yang memiliki pekerjaan mengajar. Saat diartikan sebagai profesi guru adalah orang yang memiliki tugas mendidik dan mengajarkan pelajaran, seorang guru dianggap mempunyai pekerjaan yang mengesalkan, menjenuhkan, membosankan akan tetapi juga menyenangkan dan sehingga perlu didalami arti dari seorang guru yang sebenarnya¹³. Di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab XI Pasal 39 ayat 2 berisikan bahwa pendidik yaitu tenaga professional yang bertugas merencanakan, melaksanakan, menilai hasil, memberikan bimbingan dan latihan serta melakukan penelitian dan mengabdikan di masyarakat¹⁴.

Kegiatan yang dilakukan oleh guru ini saat mengajar tidak serta merta berorientasi pada kecakapan siswa akan tetapi juga merambah pada

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011)

¹³ Ali Muhson, *Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan*, (Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol. 2, No. 1, Agustus 2004) hlm. 93

¹⁴ Akhmad Syaiful Rijal, *Pengembangan Profesionalisme Guru IPS*, (Jurnal Socia, Vol. 15, No. 2, 2018) hlm. 188

ranah karsa dan rasa¹⁵. Di dalam Bahasa Arab guru disebut dengan istilah *al-'alim* atau *al-mu'allim* artinya orang yang mengetahui, *al-madarris* artinya orang yang mengajar dan memberi pengajaran, *al-muaddib* merujuk kepada guru yang khusus mengajar di kerajaan dan al-ustadz yang berarti guru yang memberi pelajaran pada bidang keagamaan yaitu agama islam, dan kebanyakan sebutan-sebutan ini biasa menjadi budaya di negara melayu seperti indonesia dan malaysia¹⁶.

Guru memberikan sejumlah ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa di sekolah dan guru dituntut untuk memiliki pengalaman dibidang pendidikan yang diperoleh melalui proses panjang yang telah dilaluinya hingga sampai memperoleh persyaratan menjadi guru yang profesional. Keilmuan yang dimilikinya, dapat dijadikan bahan dasar untuk mendidik siswa menjadi orang yang cerdas¹⁷.

Selain dari penjabaran yang ada di atas, ada beberapa tokoh dan ahli dalam bidang pendidikan berpendapat mengenai guru, diantaranya sebagai berikut:

- a). Menurut Ahmad Tafsir guru adalah orang yang memegang salah satu tanggung jawab yang diberikan orang tua wali untuk perkembangan siswa dengan upaya mengembangkan seluruh potensi diri yang dimiliki siswa baik dari segi potensi afektif, kognitif dan psikomotorik¹⁸.

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2005) hlm. 221

¹⁶ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru dan Murid (Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001) hlm. 41

¹⁷ Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm. 126

¹⁸ Salman, *Tuntutan Menjadi Guru Favorit*, (Yogyakarta: Flashbooks, 2012) hlm. 8

- b). Hadari Nawawi berpendapat bahwa guru dapat dilihat dari dua sisi. Pertama secara sempit guru adalah orang yang wajib mewujudkan program pendidikan yakni orang yang mengajar dan memberikan pengajaran. Kemudian secara luas guru adalah orang yang bekerja dibidang pendidikan dan pembelajaran yang bertanggung jawab dalam membimbing dan membantu anak dalam mewujudkan kedewasaannya¹⁹.
- c). Ametembun, guru ialah semua orang yang memiliki wewenang dan memiliki tanggung jawab pendidikan siswa baik individual, klasikal, baik saat berada di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah²⁰.

Jadi berdasarkan pengertian yang sudah dijelaskan dan dikemukakan oleh beberapa tokoh diatas, maka guru ialah seorang tenaga pendidik yang rela meluangkan waktunya untuk mendidik siswa agar berkepribadian baik dan guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa di dalam kelas saja, akan tetapi lebih dari itu guru adalah tenaga profesional yang bisa mendidik siswa menjadi orang yang berpikiran dewasa dan mampu meraih apa yang di cita-citakannya.

Dalam peribahasa orang jawa zaman dahulu, guru artinya *digugu lan ditiru* yaitu orang yang bisa menjadi panutan dan sebagai contoh teladan yang baik. Selain mengajar tugas sebenarnya dari seorang guru yakni berkaitan dengan proses atau tahap kegiatan yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi diri yang telah di anugerahkan

¹⁹ Ibid, hlm. 9

²⁰ Akmal Hawi, *Kopetensi guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), hlm. 10

pada dirinya sejak lahir serta mencetak siswa menjadi orang yang di harapkan bukan hanya mengajarkan materi atau bahan ajar yang menjadi sasarannya²¹.

2). Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi pendidikan berasal dari kata "*paedagogie*" yang berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari kata "*pais*" yang memiliki arti anak dan "*again*" yang artinya membimbing, jadi jika diartikan yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak²². Dalam bahasa Romawi pendidikan berasal dari kata "*educate*" yang artinya mengeluarkan suatu hal yang berasal dari dalam²³. Sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan diartikan kata "*to educate*" artinya yaitu membenahi moral dan melatih intelektual²⁴.

Pendidikan secara bahasa artinya yaitu bimbingan yang dikerjakan oleh orang dewasa terhadap anak-anak untuk memberikan pembelajaran, perbaikan sikap serta melatih intelektual pada anak. Bimbingan yang diberikan tidak serta merta hanya pada pendidikan formal yang berada di sekolah-sekolah, akan tetapi juga diberikan secara non formal dengan bantuan dari keluarga, masyarakat dan elemen lembaga kemasyarakatan yang ada di lingkungan mereka masing-masing untuk menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman yang mandiri.

²¹ Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017) hlm. 233

²² Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007) hlm. 67

²³ Abdul Kadir, dkk. *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kharisma, 2012) hlm. 59

²⁴ Ibid., hlm. 59

Peran dari keluarga dan masyarakat dalam menjalankan bimbingan sama dengan definisi pendidikan menurut Edgar Dalle beliau berpendapat bahwa pendidikan yaitu usaha sadar yang dilaksanakan keluarga dan masyarakat serta lembaga pemerintah melalui proses bimbingan, pengajaran, pelatihan dan evaluasi yang terlaksana di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah sepanjang waktu untuk mempersiapkan siswa agar dapat menjadi orang yang memiliki peran dalam berbagai lingkungan hidup untuk bertahan dan berjuang untuk masa depan²⁵.

Al-Islam Secara etimologi yaitu tunduk. Kata islam berasal dari kata *salima* yang memiliki pengertian selamat. Dari kata tersebut terbentuk kata *aslama* artinya menyerahkan diri dan tunduk serta patuh. Islam terbentuk dari kata *aslama*, pemeluknya disebut Muslim. Orang yang menjadi umat dan memeluk islam yaitu orang yang berserah diri kepada Allah SWT dan mentaati segala peraturan yang menjadi anjuran maupun larangan²⁶.

Sedangkan secara terminologi islam merupakan agama wahyu yang berisikan tauhid Tuhan yang diturunkan oleh Allah SWT untuk Nabi Muhammad SAW sebagai utusan-Nya yang terakhir dan digunakan bagi seluruh umat manusia di dunia, kapanpun dan dimanapun, yang dalam ajarannya berisi tentang segala hal pembahasan kehidupan manusia²⁷.

²⁵ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Rosdakarya, 2012) hlm. 4

²⁶ Misbahuddin Jamal, *Konsep Al-Islam Dalam Al-quran*, (Jurnal Al- Ulum, Vol. 11, No. 2, Desember 2011) hlm. 285

²⁷ Ibid, 287

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan zaman ini. Saat ini memang pendidikan islam di anggap mampu membuat dan mencetak karakter seseorang melalui proses pendidikan yang nantinya menghasilkan orang yang memiliki kepribadian akhlak dan menjunjung tinggi nilai sopan santun saat terjun ke masyarakat. Beberapa ahli dalam bidang pendidikan agama islam memiliki pandangan diantaranya yaitu:

- a). Menurut Arifin, pendidikan agama islam yaitu cara mengarahkan manusia untuk berkehidupan yang lebih baik. Dan mampu mengangkat derajat keluarga sesuai dengan kemampuan yang di miliki dan pengaruh dari ajaran luar²⁸.
- b). Menurut Suhairini dkk, pendidikan agama islam adalah pendidik yang memiliki tanggung jawab untuk mencetak karakter berjiwa islami, dan tanggung jawab atas apa yang di perbuatnya kepada Allah SWT²⁹.

Proses pendidikan yang berjalan memerlukan seorang guru atau pendidik yang mempunyai jiwa mendidik yang kuat. Dalam pendidikan islam guru biasa disebut dengan panggilan *al-muallim* atau *al-ustadz* yang memiliki tugas utama memberikan ilmu pengetahuan saat majelis ta'lim. *Al-muallim* atau *al-ustadz* bertugas membangun sikap spiritualitas pada diri manusia³⁰.

²⁸ Arifin Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008) hlm. 16

²⁹ Agus Safii, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang*, (Malang, Skripsi UIN Malang, 2017) hlm. 20

³⁰ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hlm. 12

Dengan pengertian terkait Guru dan Pendidikan Agama Islam yang sudah di jelaskan di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam Adalah seseorang yang meluangkan waktunya dengan segala upaya untuk mendampingi dan membimbing anak yang berpedoman kepada ajaran agama islam untuk mencapai tingkat manusia yang berakhlak mulia serta melatih skill keterampilannya atas anugerah yang telah di berikan oleh Allah SWT.

3). Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Guru itu pendidik profesional dengan tugas utama untuk mendidik, mengajarkan, membimbing, memberi arahan, melatih dan menilai hasil yang diraih oleh siswa³¹. Perlu di ketahui sikap tanggung jawab merupakan prinsip dasar yang harus di miliki oleh seorang guru, dalam ajaran islam tanggung jawab adalah faktor penting bagi setiap manusia.

Seorang guru pendidikan agama islam bisa di bilang memiliki tanggung jawab apabila sudah mampu melaksanakan kewajibannya dalam mengajar yang sudah sesuai dengan aturan ajaran agama islam dan sesuai dengan ketentuan pemerintah yang berlaku.

4). Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut alvin masruri yang mengutip dari pernyataan Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya “Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif”, dirinya mengemukakan bahwa peran utama guru pendidikan agama islam adalah sebagai berikut³²:

³¹ Rugaiyah & Atiek Sismawati, *Profesi Kependidikan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017) hlm. 6

³² Alvin Masruri, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang Kabupaten Malang*, (Malang: Skripsi UIN Malang, 2019) hlm. 19

a. Korektor

Guru dituntut untuk mampu membedakan nilai yang sekiranya tepat untuk siswa atas apa yang telah di kerjakannya. Nilai yang baik atau pun yang buruk menjadi pembeda dan harus dapat di pahami saat berbaur dengan masyarakat. Nilai tersebut mungkin siswa dapatkan dari pengaruh saat duduk di bangku sekolah maupun sebelum masuk sekolah.

Latar belakang masing-masing siswa pasti berbeda-beda sesuai dengan lokasi asal dari siswa tersebut yang bermacam-macam budaya, suku, dan bahasa. Nilai-nilai yang telah ada pada siswa yang berasal dari lingkungan harus di proses dan di olah, yang baik di pertahankan dan di tingkatkan, sedangkan yang buruk di hilangkan agar siswa menjadi seorang berwatak mulia.

b. Inspirator

Sosok guru menjadi idola bagi para siswanya dengan berbagai pengalaman dan juga riwayat perjalanan pendidikan yang di milikinya. Sebagai seorang inspirator guru adalah pencerah untuk kemajuan belajar siswa. Guru dapat memberikan petunjuk dan juga menjadikan dirinya sebagai bahan percontohan untuk para siswanya.

c. Informator

Guru menjadi informan kepada siswa untuk memberikan segala informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di samping bahan belajar yang sudah di siapkan dan di

programkan dalam kurikulum. Selain teknologi yang bisa menjadi alat untuk informasi ilmu pengetahuan, peran guru sangat diperlukan saat menentukan apa yang menjadi kebutuhan anak saat berada pada masa pertumbuhan.

d. Organisator

Dalam hal ini guru harus mampu mengelola kegiatan akademik, menyusun peraturan sekolah, menyusun kalender akademik dan lain-lainnya. Semua itu diorganisasikan agar dapat tercapainya efektivitas dan efisiensi dalam proses belajar siswa.

e. Motivator

Guru menjadi motivator bagi siswa haruslah mampu mendorong siswa agar bergairah dan aktif dalam belajar. Dalam hal ini guru hendaklah mampu menganalisa motif apa yang menjadi latar belakang menurunnya prestasi belajar siswa di sekolah. Pemberian motivasi sangat efektif jika diberikan dengan cara yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Beraneka cara belajar akan memberikan kekuatan dan memberikan motivasi bagi anak untuk mendapatkan semangat dalam belajar. Maka dari itu adanya seorang guru menjadi sosok yang sangat dibutuhkan siswa agar termotivasi dan guru memberikan kebebasan cara belajar siswa.

f. Inisiator

Dalam perannya guru menjadi orang pertama yang berinisiatif memunculkan ide-ide kemajuan dalam pendidikan. Proses edukasi yang saat ini terjadi harus disesuaikan dengan

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin hari semakin berkembang pesat. Kompetensi yang di miliki guru harus di perbaiki dan di perbarui dengan skill keterampilan sesuai dengan kemajuan media informasi dan komunikasi di abad ini.

g. Fasilitator

Selain dari fasilitas yang diberikan oleh sekolah seperti perpustakaan, laboratorium komputer, ruang kelas, meja, kursi dan lain sebagainya. Peran guru masih di perlukan untuk mempermudah siswa untuk belajar materi-materi ilmu pengetahuan yang sulit di pahami. Fasilitas yang memadai dan terbaik yang di berikan oleh sekolah akan sangat membantu dalam terciptanya lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa.

h. Pembimbing

Peran guru lebih penting saat membimbing para siswa, karena kehadiran seorang guru di sekolah merupakan cara untuk membimbing anak menjadi manusia dewasa yang cakap. Tanpa adanya bimbingan dan bantuan siswa akan mengalami kesulitan saat menjani proses perkembangan dirinya. Kurangnya kemampuan ini akan menjadikan siswa tergantung pada bantuan yang di berikan guru. Akan tetapi semakin dewasanya siswa dalam berfikir akan semakin berkurangnya tingkat ketergantungan siswa terhadap sesuatu. Jadi bagaimanapun bimbingan dari guru akan sangat diperlukan siswa saat dirinya belum mampu bersikap dewasa (mandiri).

i. Pengelola Kelas

Strategi yang di gunakan guru dalam mengelola kelas sangat menentukan baik tidaknya proses kegiatan belajar. Suasana dalam kelas di atur sedemikian rupa agar tercipta suasana nyaman dan siswa tidak akan merasa bosan untuk berada lebih lama di dalam kelas. Kelas yang terlalu kotor dan terlalu banyak kapasitasnya akan membuat tidak efektifnya proses belajar di dalam kelas. Pertukaran udara, kegaduhan akan sering ditemukan jika pengelolaan kelas tidak baik.

j. Evaluator

Seorang guru menjadi orang yang mampu menilai dengan baik dan jujur. Pemberian nilai di berikan oleh guru juga harus memperhatikan kekurangan siswa, dengan memberikan saran dan arahan kepada siswa yang nilainya kurang agar mampu memperbaiki dirinya dan mampu bersaing secara sehat dalam belajar.

5). Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu mencetak pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT dan membentuk akhlak serta mampu menegakkan keadilan dalam rangka mencetak seorang yang taat dan patuh menurut ajaran agama islam. Tujuan itu di dasarkan kepada pendidikan agama islam untuk membimbing pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani yang dalam ajaran islam berarti mengarahkan, mengajarkan, melatih, merawat, dan memperhatikan pada

anak. Dan pendidikan ini menjadi dorongan utama untuk mencapai kesempurnaan hidup³³. Firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-An'am ayat 162:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

*“Katakanlah: Sesungguhnya sembayangku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah SWT Tuhan Semesta Alam”.*³⁴

Jadi tujuan pendidikan agama islam yaitu membimbing manusia untuk berserah diri sepenuhnya kepada Allah SWT, baik secara individu maupun berkelompok³⁵.

6). Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut zakiyah Daradjat fungsi pendidikan islam yaitu sebagai proses pengenalan pada lingkungan ataupun lembaga pendidikan keluarga diantaranya yaitu³⁶:

- a. Pembekalan, adalah menuntun dan mendampingi anak untuk memiliki sikap kepribadian
- b. Penerangan, adalah menolong anak untuk memberi tahu pentingnya prinsip dan norma agama supaya terlaksana aturan agama.
- c. Perbaikan, adalah membantu anak untuk membangun akhlak yang terbaik dan benar serta mencetak karakter keagamaan yang kuat.

³³ Syafaat, dkk. *Peran Pendidikan Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Rga Grafindo Persada, 2008) hlm. 33-34

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011)

³⁵ Ibid, hlm. 34

³⁶ Ibid, hlm. 171

- d. Penyadaran, yaitu memberikan bimbingan kepada anak ataupun para pemuda untuk memahami dan mampu menjaga kesehatan jasmani dan rohani.
- e. Pengajaran, merupakan kegiatan mempersiapkan ruang terbuka (peluang) dan suasana menyenangkan dalam melaksanakan ajaran agama islam.

C. Konsep Pendidikan Karakter

1). Pendidikan Karakter

Pendidikan yaitu usaha sadar dan direncanakan dengan proses bimbingan dan pembelajaran untuk setiap individu supaya tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang mandiri bertanggung jawab, memiliki banyak gagasan ide terbaru, memiliki ilmu, sehat jasmani dan rohani serta memiliki karakter (akhlak) mulia³⁷

Pendidikan secara umum sudah di paparkan diatas kemudian kita perlu untuk mengetahui selanjutnya yaitu nilai dari karakter itu sendiri sehingga nantinya dapat diketahui bersama pengertian pendidikan karakter sepenuhnya.

Karakter (*character*) secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, *charassein* berarti "*to engrave*". Kata "*to engrave*" memiliki arti menjadi pengukir, pelukis, pemahat atau penggores. Hal ini sama dengan arti karakter dalam bahasa Inggris (*character*) yang artinya mengukir,

³⁷ UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

menggambar, memahat dan menggores³⁸. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter merupakan sifat kejiwaan orang, perilaku budi pekerti yang memiliki perbedaan pada setiap orangnya³⁹. Karakter biasa di kenal sebagai watak. Selanjutnya orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki kepribadian, memiliki karakter dan berwatak berbeda dari orang lain⁴⁰. Hal-hal yang meliputi perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, keterampilan, kemampuan, norma-norma dan cara berpikir⁴¹.

Menurut Livo karakter merupakan seluruh sifat, kualitas baik. Karakter sering biasa di ibaratkan dengan moral, etika, dan norma-norma. Karakter sering di gunakan seseorang untuk menilai dan menjadi pembeda sikap setiap orang dalam menunjukkan siapa jati dirinya. Karakter juga hampir sama dengan reputasi akan tetapi karakter mempunyai arti yang lebih mendalam dan lebih terperinci dibanding kata tempramental, karakter di bentuk untuk merubah perilaku, menghasilkan sikap dan tidak berpihak jika di tempatkan pada kondisi yang sulit⁴².

Pendidikan yaitu usaha bersungguh-sungguh guna mencetak nilai-nilai etika, baik guna untuk diri sendiri maupun lingkungannya secara

³⁸ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 5

³⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI Edisi Ketiga.*, hlm. 235

⁴⁰ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) hlm.16

⁴¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 42

⁴² Yunus Abidin, *Revitalisasi Penilaian Pembelajaran Dalam Konteks Pendidikan Multiliterasi Abad Ke-21*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2016) hlm. 106

keseluruhan⁴³. Pendidikan karakter diawali dengan pemahaman karakter dari setiap individu secara mendalam.

Dalam jurnalnya Ernawati berpandangan tentang pendidikan karakter yaitu pembelajaran yang memiliki tujuan membimbing peserta didik guna mengembangkan nilai karakter yang sudah dimiliki dari pengaruh sekolah dan lingkungannya⁴⁴. Kesimpulannya pendidikan karakter yaitu proses menanamkan nilai kepada diri manusia yang sesuai dengan aturan dan ajaran agama serta budaya tradisi yang dimiliki.

2). Dasar Membentuk Karakter

Semua manusia pada intinya memiliki potensi yang baik dan buruk. Manusia di lahirkan di dunia tidak lain dan tidak bukan untuk selalu taat dan patuh kepada Allah SWT dan manusia di ciptakan bisa menjadi hamba yang mukmin ataupun musyrik, menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya sesuai dengan firman-firman-Nya dalam kitab suci Al-Quran.

Karakter manusia yang sempurna adalah cerminan dan gambaran sifat yang di miliki oleh Nabi Muhammad SAW. Beliau selalu mengajarkan kepada para umatnya dengan menjadikan dirinya bentuk percontohan bagi umatnya seperti cara berdagang, berdakwah menyiarkan agama islam dan lain sebagainya yang menekankan diri pada aspek akhlak. Dalam firman Allah SWT terdapat pada Al-Quran surat Al-Ahzab ayat 21:

⁴³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Prenamedia Group, 2015) hlm. 19

⁴⁴ Juanda, *Eksplorasi Nilai Fabel Sebagai Sarana Alternatif Edukasi Siswa*, (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, Vol. 18 No. 2 Oktober 2018), hlm. 296

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah SAW itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah SWT dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah SWT”.*⁴⁵

3). Faktor Pembentuk Karakter

Karakter manusia dapat terbentuk dari tiga bagian yang saling berkaitan menurut Thomas Lickona yaitu pengetahuan moralitas, perasaan moralitas dan perilakunya. *Karakter yang baik terdiri dari mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, dan melakukan kebaikan, membiasakan pikiran, kebiasaan hati, dan kebiasaan perbuatan*⁴⁶.

Sedangkan menurut Heri Gunawan, faktor pembentuk karakter ada dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang diantaranya adalah sebagai berikut⁴⁷:

a) Insting

Yaitu suatu sikap yang mampu menciptakan suatu perbuatan dan menyampaikannya pada tujuan dengan berpikir terlebih dahulu sebelum melaksanakannya tanpa adanya latihan terlebih dahulu.

b) Adat atau kebiasaan

⁴⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011)

⁴⁶ Op.Cit, Ahmad Syukron Falah, hlm. 35

⁴⁷ Ibid, hlm. 35

Yaitu suatu hal yang sering dilakukan secara berulang-ulang tanpa dilandasi unsur kesengajaan.

c) Kehendak atau kemauan

Yaitu suatu keinginan untuk melakukan suatu perbuatan dengan landasan ide walaupun dalam melaksanakan hal tersebut di beri cobaan dan rintangan, akan tetapi tidak menyerah dengan hambatan yang ada.

d) Suara batin atau suara hati

Setiap manusia memiliki alarm kekuatan yang suatu saat dapat memberi peringatan jika suatu perbuatannya melebihi batas, kekuatan tersebut adalah kekuatan batin atau hati.

e) Keturunan

Seringkali kita temui bahwa karakter anak tidak jauh beda dengan karakter orang tuanya. Itu yang dimaksud faktor keturunan. Ada dua hal yang dapat diturunkan yaitu:

- Sifat *jasmaniyah*, yaitu kekuatan fisik berupa otot, berat badan ataupun hal lainnya.
- Sifat *ruhaniyah*, yaitu lemah kuatnya suatu naluri dapat diturunkan orang tua melalui perilakunya.

Sedangkan faktor eksteralnya berasal dari faktor pendidikan dan lingkungan dia tinggal. Lingkungan pun bersifat kebendaan dan juga lingkungan pergaulan yang bersifat rohani⁴⁸.

⁴⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, (Bandung: ALFABETA, 2014) hlm. 21-22

Dari paparan faktor yang telah dikemukakan diatas, maka tidak diragukan lagi bahwa perubahan karakter yang negatif ke karakter yang positif tidak sebatas hanya omong kosong. Termasuk guru PAI untuk bisa mengupayakan membentuk karakter yang disiplin dan tanggung jawab peserta didik.

D. Konsep Tanggung Jawab

1). Pengertian Karakter Tanggung Jawab

Dalam KBBI, tanggung jawab yaitu keadaan harus menanggung segala sesuatu akibat perbuatannya. Atau fungsi menerima pembebanan, sebagai akibat diri sendiri atau orang lain.⁴⁹ Menurut Heri Gunawan dalam bukunya pendidikan karakter, bertanggung jawab merupakan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.⁵⁰ Dalam arti lain orang yang bertanggung jawab adalah orang pemberani dan tidak mementingkan keinginannya sendiri (Ego).

Kajian teori tentang karakter tanggung jawab di definisikan oleh Thomas Lickona, menurutnya tanggung jawab ialah suatu pekerjaan yang bersifat wajib dalam keluarga, sekolah, tempat kerja yang harus dilakukan dengan sepenuh hati dan berupaya memberikan hasil yang terbaik.⁵¹

⁴⁹ Departemen Pendidikan Nasional, KBBI *Edisi Ketiga..*, hlm. 1138

⁵⁰ Op.cit, Heri Gunawan, hlm. 33

⁵¹ Djalal Fuadi, Desi Dwi Hastuti dan Utama. Tanggung Jawab Siswa Dalam Pembelajaran Matematika SMA. (Jurnal Managemen Pendidikan, Vol. 13, No. 2, Desember 2018). Hlm. 140

Dalam pengetahuan umum setiap orang memiliki tanggung jawab atas dirinya sendiri. Seperti firman Allah SWT dalam surat Al-Muddatsir ayat 38:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

“Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya”⁵²

Dalam ayat ini Allah SWT menegaskan bahwa setiap jiwa manusia tergadai disisi Allah SWT. Baik muslim maupun yang kafir, yang ingkar ataupun yang taat, semuanya tergantung atas keputusan dari Allah SWT. Setiap jiwa manusia terikat sampai hari akhir atau kiamat, kecuali golongan kanan. Itu artinya mereka dapat melepaskan keterikatannya di sisi Allah SWT dengan amal baik yang dikerjakannya, sebagaimana halnya seseorang dapat melepaskan diri dari gadai karena telah menebus kewajibannya.⁵³

Disisi lain orang yang bertanggung jawab mampu memperlihatkan ketekunan, kerajinan, dan keseriusan dalam menangani berbagai permasalahan yang dialaminya orang tersebut juga memikirkan perbaikan secara terus menerus tanpa mengenal kata lambat dan lelah. Walaupun demikian, orang yang bertanggung jawab, juga mampu mengontrol dirinya sendiri dalam bertindak agar tidak melebihi batas kode etik yang telah ditentukan dan masih berlaku dan selalu memutuskan perkara dalam kondisi terbaiknya tanpa menimbulkan kericuhan akibat salah dalam memutuskan suatu permasalahan dalam keluarga ataupun masyarakat.

⁵² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011)

⁵³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an & Tafsirnya jilid X* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010) hlm. 431

Jadi tanggung jawab adalah perilaku seseorang dengan melakukan kewajibannya sesuai dengan *jobdisk* yang diperoleh serta melaksanakannya dengan maksimal bagi diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial, budaya, negara dan Tuhan YME.

2). Macam-Macam Karakter Tanggung Jawab

Dalam skripsi ahmad syukron falah yang mengutip dari buku karya tokoh Abdullah Ahmad Qodiry Al-Ahdal yang berjudul "*Tanggung jawab dalam islam*" terjemah S. Agil Husin Al Munwar dan Ansori Mahbub pada tahun 1992, menurutnya tanggung jawab islam dibagi menjadi lima, yaitu:

a. Tanggung Jawab Sebagai Pemimpin

Pemimpin yang dimaksud adalah orang yang berkuasa atas suatu wilayah menurut struktur pemerintahan yang sah. Akan tetapi, dalam dunia kependidikan guru ataupun kepala sekolah juga memiliki peran sebagai penguasa yang memimpin. Diantara tanggung jawab sebagai pemimpin adalah sebagai berikut:

- Tanggung jawab menyediakan sarana informasi

Informasi yang cepat serta akurat sangat penting di sampaikan pada suatu kelompok atau wilayah dengan tepat. Maka sarana sarana informasi yang akurat harus disediakan dan selalu diperbarui guna memperoleh ketepatan informasi. Selain itu sarana informasi memiliki fungsi menyatukan bahasa kalangan kaum muslimin dan menyebarkan jiwa kasih saying

diantara mereka semua, sehingga mereka menjadi suatu kesatuan yang sangat kuat.⁵⁴

Sebagai orang yang memiliki tanggung jawab lebih tinggi dalam suatu lembaga pendidikan (kepala sekolah) sebaiknya selalu memikirkan dan menyediakan sarana informasi pada sekolah agar warga di lingkungan sekolah mampu menyerap informasi terbaru dari manapun. Guru pun juga demikian, dituntut mampu menyediakan sarana informasi yang tepat kepada siswanya agar dalam penyampaian materi mudah dimengerti dan cepat meresap kepada setiap siswanya.

- **Tanggung Jawab Dalam Bidang Pendidikan**

Dunia pendidikan memiliki kepentingan yang tidak seorangpun dapat mengingkarinya, dan didalam itu pula terdapat permasalahan mengenai tanggung jawab dalam pendidikan. *Pertama*, tidak mengamanahkan tanggung jawab tersebut kepada orang yang tepat dan ahli dalam bidangnya. *Kedua*, tidak memperhatikan program yang bermanfaat untuk kepentingan agama dan dunia. Tak dapat dipungkiri bahwa mengambil keuntungan dari orang yang sudah berpengalaman merupakan suatu kewajiban sekalipun dirinya banyak yang tidak menyukainya akan tetapi di syaratkan ilmu itu untuk kita ambil

⁵⁴ Op.Cit, Ahmad Syukron Falah, hlm. 58

manfaatnya dan bukan menjadikan mudharat bagi umat islam baik dalam urusan agama maupun dunia⁵⁵.

- Tanggung Jawab Militer Islam

Menjadi pemimpin model ini benar-benar memiliki tanggung jawab khusus bagi penguasa di wilayahnya. Karena berhubungan dengan keamanan warga serta seluruh wilayah yang harus dijaganya.

b. Tanggung Jawab Sebagai Seorang Laki-Laki

Seorang lelaki memiliki tanggung jawab untuk memenuhi hak-hak dari kedua orang tua, seperti mendapat perhatian lebih dikala usia senja. Hak anak, seperti mendapatkan pengasuhan dan mendapatkan pendidikan yang layak. Hak istri, yaitu mendapat perlakuan yang adil jika memiliki rezeki yang berlebih dan mempunyai istri lebih dari satu. Hak kerabat, contohnya seperti tolong menolong dalam hal kebaikan, memenuhi undangannya dan lain-lainnya. Hak anak yatim dan juga pembantu (jika punya).

c. Tanggung Jawab Sebagai Seorang Istri

Yaitu dapat menunjukkan kepada suami selalu tunduk dan tetap berada di rumah jika tidak mempunyai kepentingan diluar rumah, taat kepada suami dalam perihal urusan rumah tangga maupun kebutuhan biologis suami. Serta mengasuh dan mendidik anak dari kecil hingga sampai kapanpun dengan baik⁵⁶.

d. Tanggung Jawab Sebagai Seorang Pembantu

⁵⁵ Ibid, hlm. 59

⁵⁶ Ibid, hlm. 60

Dalam hal ini yang dimaksud tanggung jawab pembantu adalah menjaga harta majikan dan amanah dalam melaksanakan pekerjaan yang diberikan tugas dari majikan kepada pembantunya. Pembantu memiliki persamaan dengan buruh, yaitu memiliki atasan yang wajib untuk dipatuhi⁵⁷.

e. Tanggung Jawab Manusia Terhadap Binatang

Tanggung jawab ini dimaksudkan agar manusia selalu bertanggung jawab atas alam dan harus berbagi dengan binatang yang sama-sama tinggal bersama serta menghargai dan tidak serakah kepada hasil alam. Perlu diketahui binatang juga merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang sama seperti manusia akan tetapi manusia diberi keistimewaan dengan akal sehat⁵⁸.

f. Tanggung Jawab Sebagai Seorang Siswa

Tanggung jawab sebagai siswa yaitu belajar tentang semua ilmu pengetahuan yang nantinya lewat pembelajaran tersebut dapat muncul generasi muda yang cerdas. Belajar tentunya identik dengan sekolah, diantara tugas siswa disekolah yaitu:

- Memahami dan mempelajari materi yang diajarkan.
- Mengerjakan tugas yang diberikan guru
- Mempelajari ulang materi yang telah diajarkan dan mengerjakan tugas rumah jika diberikan

⁵⁷ Ibid, hlm. 61

⁵⁸ Ibid, hlm. 61

- Mentaati segala bentuk ketentuan aturan di sekolah.⁵⁹

Selain itu tanggung jawab seorang siswa adalah patuh dan taat baik kepada orang tua, guru dan orang yang lebih tua dari dirinya yang dapat mereka jadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Dan tentu siswa yang bertanggung jawab mampu menjaga nama baiknya, keluarga, lingkungan dan sekolah karena dirinya masih terikat dengan sekolah dengan status siswa.⁶⁰

3). Indikator Nilai Karakter Tanggung Jawab

Indikator nilai karakter tanggung jawab dalam buku Nurul Zuriah terdapat tiga tanda yaitu sebagai berikut:

- Menyerahkan tugas tepat waktu.
- Mengerjakan sesuai petunjuk.
- Mengerjakan tugas sebagai karya sendiri.⁶¹

Berdasarkan indikator yang telah disebutkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap tanggung jawab dapat ditunjukkan dengan perbuatan apa saja dan dimana saja ia melakukannya.

4). Manfaat Menanamkan Karakter Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab sangat penting bagi setiap individu seseorang yaitu agar orang tersebut tidak mengalami kerugian dan kegagalan untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Karena dengan memilikisikap tanggung jawab orang tersebut akan mampu mendapatkan

⁵⁹ Ridwan, Abdullah S. *Pendidikan Karakter Di Pesantren*. (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011). Hlm. 28

⁶⁰ Ibid, hlm. 30

⁶¹ Ade Sundari. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa Di SMP Negeri 10 Rejang Lebong*. (Curup: SKRIPSI IAIN Curup, 2019) hlm.25

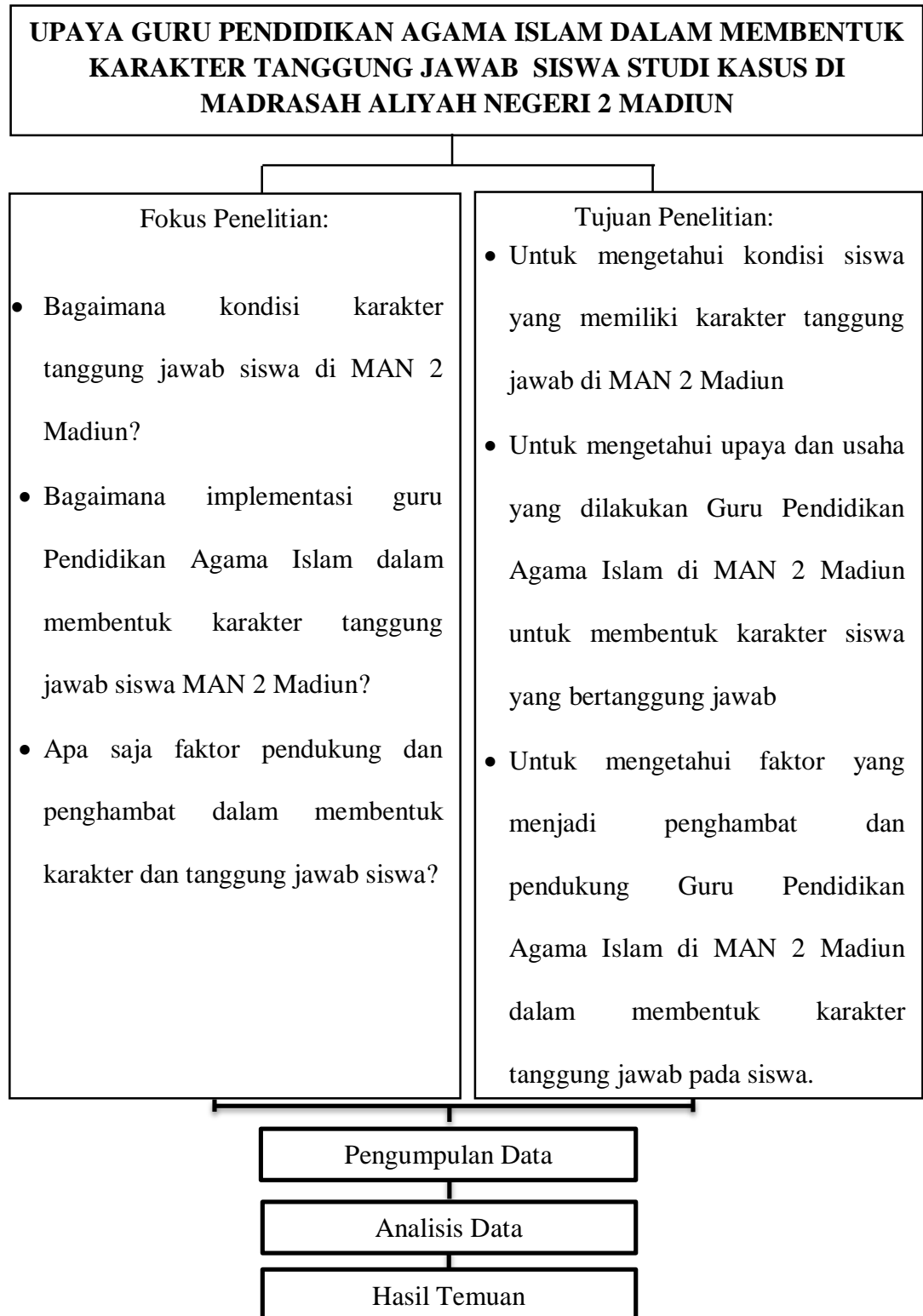
hak sepenuhnya dan hak seutuhnya.⁶² Dengan sikap tanggung jawab kita akan memahami dan memiliki rasa empati yang lebih besar kepada orang lain dan dengan sendirinya kualitas kita dimata orang lain akan lebih diperhitungkan dan derajat martabat kita menjadi lebih tinggi karena mampu mengemban tanggung jawab yang telah di amanahkan kepada kita. Dan diantara manfaat tanggung jawab yang akan didapatkan orang jika menerapkannya yaitu sebagai berikut:

- a). Selalu menyelesaikan tugas tanpa diminta untuk mengerjakannya
- b). Selalu mencari tugas dan pekerjaan yang harus diselesaikan
- c). Dapat menerima dan memahami konsekuensi dari setiap tindakannya
- d). Mengedepankan cara berpikir sebelum bertindak
- e). Melakukan pekerjaan sebaik mungkin dan dengan hasil maksimal
- f). Membersihkn dan membereskan segala hal setelah selesai menggunakannya

Jadi tanggung jawab sangat diperlukan dalam setiap jiwa manusia agar mampu dan dapat dihargai oleh orang lain dan dengan memiliki rasa tanggung jawab maka seseorang akan melakukan sesuatu akan berpikir dan melaksanakannya dengan sebaik mungkin, sehingga tanggung jawab itu sendiri akan berguna baik bagi dirinya maupun orang lain.

⁶² Ibid, hlm. 30

E. Kerangka Berfikir



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif dan penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian jenis ini diambil karena peneliti berusaha menggali fenomena sosial yang sedang terjadi secara wajar tanpa adanya pengendalian laboratoris terlebih dahulu. Selain itu penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan keadaan dilapangan berdasarkan data yang telah diperoleh dan terkumpul kemudian digambarkan dengan kata atau kalimat, mengelompokkan data sesuai dengan kategorinya untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.

Menurut pendapat Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong metode kualitatif adalah serangkain penelitian yang menghasilkan data berupa ungkapan tertulis maupun lisan yang diperoleh dari perilaku yang sedang diamati⁶³. Penelitian kualitatif juga diartikan metode ilmu sosial yang digunakan untuk menghimpun, menganalisa data berupa kata atau kalimat lisan maupun tulisan dan perbuatan manusia serta peneliti berusaha untuk tidak menganalisis serta mendeskripsikan data dalam bentuk angka-angka⁶⁴.

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 4

⁶⁴ Afrizal, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) hlm. 13

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif memiliki ciri khas yang tidak dapat dipisahkan dari peran serta pengamatan dari peneliti, akan tetapi peran peneliti yang menentukan jalannya skenario⁶⁵.

Pada penelitian ini, peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian, peneliti mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan dengan melibatkan peran kepala sekolah dan guru pendidikan agama islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun. Maka dari itu, kehadiran peneliti berperan besar dalam proses pengumpulan data di lapangan serta ikut aktif dalam kegiatan yang dijalankan oleh sekolah, karena karakteristik penelitian ini adalah peneliti menjadi aktor pengumpul data utama. Peneliti berperan menjadi instrumen dan mengikuti penuh saat penelitian serta menjadi pengumpul data.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun. Sekolah ini beralamat di JL. Sumber Karya No.5 Kota Madiun, Jawa Timur.

D. Data Dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif ini sumber data utama yaitu kata-kata dan perlakuan selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen, ataupun hal-hal lain yang bisa bisa dijadikan sumber data. Berhubungannya dengan hal tersebut pada bagian penelitian ini jenis

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017) hlm. 163

datanya dibagi ke dalam kalimat, tindakan, data tertulis, dokumentasi dan statistik⁶⁶. Data yang akan dikumpulkan adalah data yang sesuai dengan upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam di MAN 2 Kota Madiun. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari dua sumber yaitu:

1. Data Primer

Data diperoleh langsung dari sumber utama, peneliti mengamati dan mencatat seluruh fenomena secara langsung, seperti melakukan wawancara, observasi dan mengambil dokumentasi dengan beberapa pihak yang terkait khususnya guru pendidikan agama islam, guru Bimbingan dan Konseling maupun kepala sekolah. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung berupa wawancara dan dokumentasi dari informan yang terpercaya sekaligus mengetahui secara jelas.

2. Data Sekunder

Data ini diperoleh dari data yang sebelumnya sudah di dokumentasikan dan dikumpulkan berkaitan dengan penelitian yang sama. Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh tidak langsung misalnya melalui dokumen dan data yang sudah jadi dan disajikan oleh pihak lain. Sumber data sekunder dari penelitian ini berupa sejarah jumlah siswa, foto dokumentasi kegiatan siswa, buku ataupun karya yang dihasilkan oleh siswa dan lain sebagainya yang berhubungan dengan MAN 2 Kota Madiun.

⁶⁶ Ibid., hlm. 157

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti ataupun bantuan dari orang lain bertindak sebagai alat atau instrumen dalam penelitian. Adapun prosedur yang dilakukan peneliti dalam penelitiannya yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu kegiatan pengamatan langsung dilapangan kepada obyek yang sedang diteliti. Teknik observasi merupakan cara menghimpun data dengan melakukan pengamatan dan mencatat secara sistematis terhadap semua gejala yang ditemukannya saat penelitian berlangsung⁶⁷.

Data yang diperoleh dalam observasi adalah gambaran perilaku yang ditunjukkan, proses interaksi langsung antar manusia secara umum. Observasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dengan pengamatan langsung di lapangan tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa studi kasus di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun.

2. Wawancara

Wawancara yaitu percakapan dengan tujuan dan memiliki maksud tertentu. Wawancara dilakukan oleh dua orang pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan-

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm. 225

pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang menjawab pertanyaan yang telah diajukan⁶⁸.

Wawancara (*interview*) dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi yang tidak diperoleh saat proses observasi. Tidak semua data bisa diperoleh saat observasi, sehingga peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan untuk memperoleh data yang diinginkan. Pertanyaan penting untuk dapat mengungkap persepsi, pemikiran, pendapat orang tentang fakta dan realita berdasarkan fokus penelitian yang dilakukan⁶⁹. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dengan guru pendidikan agama islam, kepala sekolah, guru BK dan beberapa pihak terkait yang berhubungan tentang penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah terjadi. Dokumentasi ini merupakan kegiatan mengabadikan peristiwa penting baik tertulis, gambar maupun berupa bentuk elektronik⁷⁰.

Metode ini digunakan peneliti untuk memperkuat data yang diinginkan selain melakukan observasi dan wawancara yang telah dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun mengenai sejarah sekolah, keadaan sekolah, keadaan guru, keadaan siswa serta sarana-prasarana, kegiatan ekstrakurikuler siswa dan catatan

⁶⁸Op.Cit, Lexy J. Moleong, hlm. 186

⁶⁹ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010) hlm. 116

⁷⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 220

guru kepada siswa yang berhubungan dengan penelitian yang sedang berlangsung.

F. Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan analisa dengan menggunakan teknik yang sudah ditetapkan. Analisis data yaitu proses menempatkan dan mengurutkan data yang sudah dikumpulkan melalui proses yang telah dilakukan ke dalam pola, sistem dan kategori sehingga dapat menemukan tema dan mampu merumuskan anggapan dasar kerja seperti yang ditentukan data⁷¹.

Berdasarkan pengertian tersebut maka peneliti memiliki pendapat tentang analisis data yaitu proses menemukan sekaligus menyusun data dengan sistematis yang beraskan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menyusun pola serta merumuskannya menjadi kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh orang yang membacanya. Analisis data yang digunakan yaitu model Miles dan Huberman yaitu *data reduction*, *data display*, dan *verification data* dan penjelasannya adalah sebagai berikut⁷²:

1. Data Reduction/Reduksi Data

Didalam tahap ini peneliti membuat penyederhanaan kata, memilih dan memfokuskan diri pada data yang diperoleh. Peneliti menyimpulkan data dan mencocokkannya dengan tema serta tidak mengikutsertakan data-data yang tidak digunakan.

2. Data Display/Penyajian Data

⁷¹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 12

⁷² Parwito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Lkis Pelang Aksara, 2007), hlm. 104

Pada tahap ini peneliti menyusun data dan mensistematiskannya ke dalam bentuk yang lebih jelas dalam mengungkap bagaimana upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa.

3. Verification Data/Kesimpulan

Tahap terakhir yang dilakukan yaitu menarik kesimpulan yang kesimpulan sebelumnya bersifat sementara. Dalam tahap ini peneliti mencermati dan menggunakan pola pikirnya secara keseluruhan dengan menyesuaikan data yang telah terkumpul dan mendapatkan jawaban dari fokus penelitian yang telah ditentukan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data yaitu menjadikan beberapa teknik penghimpunan data seperti saat melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumentasi dan kepustakaan. Validasi data kualitatif ini memperlihatkan sampai mana tingkat kecocokan antara data yang telah diperoleh tadi dengan fakta-fakta yang ditemui dan diketahui peneliti saat berada dilapangan. Menurut sugiyono triangulasi meliputi tiga hal, diantaranya yaitu⁷³:

1. Triangulasi Sumber, melakukan pendalaman dan menggali kebenaran sesuai informasi melalui berbagai metode dan sumber asal data.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2011) hlm. 270

2. Triangulasi Teknik, untuk menguji kualitas data maka dilakukan dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Contohnya data yang diperoleh dari hasil wawancara, kemudian diperiksa menggunakan observasi, melihat dokumentasi yang telah diabadikan ataupun melalui kuesioner yang telah dibagikan. Jika dengan teknik tersebut memiliki perbedaan-perbedaan, maka peneliti berdiskusi lebih mendalam kepada sumber data yang diteliti untuk memastikan data mana yang relevan dan benar, karena setiap orang pastinya memiliki sudut pandang yang berbeda.
3. Triangulasi Waktu, waktu sering kali menjadi penentu kualitas data. Data yang dikumpulkan saat waktu tertentu dan dengan waktu yang berbeda membuat hasil data yang dikumpulkan lebih valid dan lebih terpercaya. Oleh karena itu, pengecekan ulang dan membandingkan data dari hasil wawancara, observasi atau perihal lainnya dalam waktu berbeda membuat data tersebut teruji akan kepastiannya.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan penelitian, diantaranya yaitu:

1. Tahap Pra-Lapangan

Menyusun proposal penelitian. Proposal digunakan untuk mendapatkan permintaan izin dari peneliti kepada lembaga terkait yaitu Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun, sesuai dengan sumber data yang akan diperlukan dalam penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pengumpulan data.

- 1). Melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama islam.
- 2). Melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan fokus penelitian.
- 3). Melakukan observasi dan mengambil data secara langsung dilapangan.

b. Mengidentifikasi data.

- c. Data yang terkumpul dari hasil wawancara dan observasi lapangan diidentifikasi untuk memudahkan proses penelitian serta sesuai dengan tujuan.

3. Tahap Akhir Penelitian

a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi

b. Menganalisis data sesuai dengan tujuan yang dicapai

BAB IV

PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Singkat MAN 2 Madiun

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Madiun berawal dari Sekolah Guru Agama Islam (SGAI) yang berdiri tahun 1950 kemudian berubah nama menjadi PGAAN (1951) berubah lagi menjadi PGAN 4 tahun dari tahun 1952 - 1964. PGAN ini meningkat menjadi PGAN 6 tahun dan berubah lagi menjadi PGAN Madiun sejak 1 Januari 1978 berdasarkan SK Menteri Agama No. 19/1977 tertanggal 16 Maret 1977.

Karena melimpahnya lulusan PGA dan untuk meningkatkan mutu guru agama, maka guru agama disyaratkan minimal D2, maka PGA Madiun berubah menjadi MAN 2 Madiun berdasarkan SK Menteri Agama No. 42/1992 tertanggal 27 Januari 1992 dan berlaku mulai tanggal 1 Juli 1992.

Untuk meningkatkan pengelolaan MA serta untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MA-MA, maka Departemen Agama meningkatkan mutu kelembagaan dengan membentuk Madrasah Aliyah Model (MAM), dan MAN 2 Kota Madiun ditunjuk sebagai salah satu dari 35 MAN di seluruh Indonesia sebagai Madrasah Aliyah Model berdasarkan SK. Dirjen Bimbaga Islam Departemen Agama RI. No. E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/98 tertanggal 20 Pebruari 1998 dan efektif mulai tahun pelajaran 1998 – 1999.

Pada tahun 2006, MAN 2 Kota Madiun mendapatkan izin pendirian kelas akselerasi berdasarkan Surat Keputusan Kakanwil Depag Provinsi Jawa Timur Nomor : Kw.13.4/4/PP.00/3377/SK/ 2007 tanggal 17 Desember 2007 tentang penetapan MA Negeri 2 Kota Madiun sebagai Penyelenggara Program Akselerasi (Percepatan) Belajar dan diperbarui lagi dengan Surat keputusan Kakanwil Kemenag Provinsi Jawa Timur Nomor : 1020 tahun 2013. Dan pada tahun 2015, mendapatkan surat izin sebagai salah satu madrasah penyelenggara SKS. Dan pada tahun 2019, program ini berubah menjadi Sistem Kredit Semester dengan ditetapkannya MAN 2 Kota Madiun sebagai penyelenggara SKS dengan SK Dirjen Pendis No. 6633 Tahun 2019 tentang Madrasah Penyelenggara SKS Tahun Pelajaran 2019/2020. Pada tahun 2010, MAN 2 Kota Madiun juga memperoleh piagam pondok pesantren dari Kantor Kementerian Agama Kota Madiun di bawah lembaga Pondok Pesantren Darul Rohmah. Berikut status yang diperoleh MAN 2 Kota Madiun :

- a). Madrasah Penyelenggara SKS (Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6633 Tahun 2019 Tentang Madrasah Penyelenggara Sistem Kredit Semester Tahun Pelajaran 2019/2020)
- b). Madrasah Aliyah Plus Keterampilan (Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2851 Tahun 2020 Tentang Penetapan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Tahun 2020)

- c). Madrasah Aliyah Unggulan Program Keagamaan (Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7111 Tahun 2020 Tentang Penetapan Madrasah Aliyah Unggulan Program Keagamaan)
- d). Madrasah Penyelenggara Riset (Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6757 Tahun 2020 Tentang Penetapan Madrasah Aliyah Penyelenggara Riset)
- e). Sebagai Sekolah Siaga Kependudukan dengan Kategori Paripurna dengan Piagam dari BKKBN Provinsi Jawa Timur.

2. Identitas MAN 2 Kota Madiun

- a. Nama Sekolah : MAN 2 Kota Madiun
- b. Nama Kepala Sekolah : Zainal Arifin, S.Ag, M.Pdi, M.A
- c. Jumlah Siswa : 1000 Siswa
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Akreditasi Sekolah : A
- f. NSM/NPSN : 20580048
- g. Alamat Madrasah
 - a). Jalan : Jl. Sumber Karya No. 5 Kota Madiun
 - b). Kelurahan/Desa : Kelurahan Mojorejo
 - c). Kecamatan : Kecamatan Taman
 - d). Kabupaten/Kota : Kota Madiun
 - e). Provinsi : Jawa Timur
 - f). Kode Pos : 63139
 - g). Nomor Telepon : (0351) 462869

h). Website : <http://man2madiun.sch.id/>

i). Alamat Email : m2kmadiun@gmail.com

3. Keadaan Georafis MAN 2 Kota Madiun

MAN 2 Kota Madiun terletak di Kelurahan Mojorejo, Taman, Kota Madiun, Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini terletak di lingkungan yang cukup strategis, akses menuju sekolah ini sangat mudah dilalui menggunakan transportasi darat, karena berada dipinggir jalan raya dan berada pada lingkungan kota yang ramai serta berdekatan dengan salah satu kampus yang ada di madiun yaitu UNIPMA.

4. Visi MAN 2 Kota Madiun

MAN 2 Kota Madiun memiliki visi *“Terwujudnya Insan Berakhlak Mulia, Terampil, Berprestasi, dan Berbudaya Lingkungan”*.

Adapun indikator visi tersebut adalah :

- a). Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- b). Memiliki jiwa yang ikhlas dalam setiap amal kebajikan
- c). Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap pelestarian lingkungan hidup.
- d). Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman, bebas pencemaran, dan kondusif untuk belajar
- e). Pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, serta terintegrasi nilai-nilai agama (Islam) dan berwawasan lingkungan.

- f). Memiliki kemandirian, kemampuan beradaptasi dan *survive* di lingkungannya dalam menjaga dan mencegah kerusakan lingkungan hidup.
- g). Memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olahraga.
- h). Memiliki daya saing dalam prestasi UN.
- i). Memiliki daya saing dalam memasuki perguruan tinggi.
- j). Memiliki daya saing dalam prestasi olimpiade/KSM dan KIR pada tingkat lokal, nasional dan / atau internasional.

5. Misi MAN 2 Kota Madiun

Untuk mewujudkan visi di atas, MAN 2 Kota Madiun memiliki misi, sebagai berikut :

- a). Meningkatkan iman dan takwa (Imtak), kepada seluruh warga MAN 2 Kota Madiun.
- b). Meningkatkan iman dan takwa (Imtak), kepada seluruh warga MAN 2 Kota Madiun
- c). Melaksanakan pembelajaran dan pengembangan diri secara aktif dan efisien untuk menciptakan keunggulan di bidang akademis, penggunaan Bahasa Inggris, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, serta memiliki prestasi dalam kompetensi di bidang IPTEK, sains, olahraga dan seni.
- d). Menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi terkini dalam pembelajaran dan administrasi madrasah.
- e). Menanamkan nilai-nilai budi pekerti dan nilai-nilai luhur bangsa dengan mengaplikasikan baik di madrasah, di rumah, maupun di

masyarakat melalui Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang terjadwal dalam kegiatan di madrasah.

- f). Menciptakan kultur yang baik untuk terlaksananya tugas pokok dan fungsi dari masing- masing komponen MAN 2 Kota Madiun.
- g). Memberi kesempatan peserta didik seluas-luasnya, untuk meningkatkan kemampuan potensi dan bakat seoptimal mungkin melalui kegiatan intra dan ekstra kurikuler.
- h). Menciptakan dan mengaplikasikan kebijakan berwawasan lingkungan / ramah lingkungan.

6. Tujuan MAN 2 Kota Madiun

MAN 2 Kota memiliki tujuan pendidikan, yaitu :

- a). Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dan berkarakter kuat.
- b). Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang akademik, dan non akademik.
- c). Membekali peserta didik agar memiliki ketrampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- d). Menanamkan kepada peserta didik untuk bersikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan
- e). Mengembangkan sikap sportifitas dalam semua aspek kehidupan.

- f). Mempersiapkan peserta didik agar mampu melanjutkan ke perguruan tinggi negeri atau perguruan tinggi di luar negeri/internasional.
- g). Membekali siswa dengan skill/ketrampilan yang dapat bersaing di era global.
- h). Meningkatkan kemandirian dan motivasi belajar peserta didik dalam menyelesaikan program pendidikannya sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya.
7. Sarana dan Prasarana MAN 2 Kota Madiun

Adapun keadaan sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:

- a). Keadaan Bangunan Berdasarkan Jenis Ruang

Tabel 4.1

Keadaan Bangunan Berdasarkan Jenis Ruang

No	Nama Bangunan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	32	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Waka Sekolah	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Ruang Tamu	1	Baik
6.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
7.	Laboratorium Bahasa	1	Baik
8.	Laboratorium Kimia	1	Baik
9.	Laboratorium Biologi	1	Baik
10.	Laboratorium Fisika	1	Baik

11.	Laboratorium Komputer	1	Baik
12.	Kantin	1	Baik
13.	Masjid/Musholla	1	Baik
14.	Ruang UKS	1	Baik
15.	Gudang	1	Baik
16.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
17.	Gedung Pembelajaran Keterampilan	1	Baik
18.	Sekretariat akselerasi	1	Baik
19.	Aula	1	Baik
20.	Gelanggang Olahraga (GOR)	1	Baik
21.	Sanggar ekstra kegiatan siswa	7	Baik

b). Kantor Kepala Sekolah

Tabel 4.2

Kedadaan Sarana Dan Prasarana Kantor Kepala Sekolah

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1.	Meja	2	Baik
2.	Kursi	4	Baik
3.	Lemari	1	Baik
4.	Tiang Bendera	1	Baik
5.	Foto Presiden Dan Wakilnya	1	Baik
6.	AC	1	Baik
7.	Jadwal Kerja Tahunan	1	Baik

8.	Perangkat Program	1	Baik
9.	Papan Tulis	1	Baik
10.	Penjabaran Kalender Pendidikan	1	Baik
11.	Kurikulum	1	Baik

c). Kantor Wakil Kepala Sekolah

Tabel 4.3

Keadaan Sarana Dan Prasarana Kantor Wakil Kepala Sekolah

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1.	Meja	1	Baik
2.	Kursi	2	Baik
3.	Lemari	1	Baik
4.	Presentasi Absensi	1	Baik
5.	AC	1	Baik

d). Kantor Tata Usaha

Tabel 4.4

Keadaan Sarana Dan Prasarana Kantor Tata Usaha

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1.	Meja	5	Baik
2.	Kursi	5	Baik
3.	Lemari	3	Baik
4.	Komputer	5	Baik

5.	Printer	2	Baik
6.	Kertas A4 / F4	4 Rim	Baik
7.	Kipas Angin	1	Baik
8.	Alarm Sekolah	1	Baik

e). Kantor Guru

Tabel 4.5

Keadaan Sarana Dan Prasarana Kantor Guru

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1.	Meja	35	Baik
2.	Kursi	35	Baik
3.	Lemari Arsip	2	Baik
4.	Data Guru	1	Baik
5.	Keadaan Siswa	1	Baik
6.	Papan Pengumuman	1	Baik
7.	Jadwal Kegiatan Tahunan	1	Baik
8.	Jam Dinding	4	Baik
9.	Papan Struktur	1	Baik
10.	Papan Visi Dan Misi	1	Baik
11.	AC	1	Baik
12.	Tempat Sampah	4	Baik
13.	Komputer	2	Baik
14.	Jadwal Piket Guru	1	Baik
15.	Absen Guru	1	Baik

16.	Dispenser	1	Baik
-----	-----------	---	------

f). Sarana BTQ

Tabel 4.6

Keadaan Sarana Dan Prasarana BTQ

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1.	Alat Peraga	15	Baik
2.	Papan Kelompok Siswa	1	Baik
3.	Sekat Kelas	4	Baik
4.	Bangku / Dampar	40	Baik

g). Kantor BP

Tabel 4.7

Keadaan Sarana Dan Prasarana Kantor BP

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1.	Meja	2	Baik
2.	Kursi	2	Baik
3.	Lemari	1	Baik
4.	Program Harian BP	2	Baik
5.	Program Bulanan BP	2	Baik
6.	AC	1	Baik

h). Perpustakaan

Tabel 4.8

Keadaan Sarana Dan Prasarana Perpustakaan

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1.	Rak	8	Baik
2.	Lemari	5	Baik
3.	Meja	35 Set	Baik
4.	OHP	2	Baik
5.	Jumlah Eksemplar	676	Baik
6.	Jumlah Buku	2.145	Baik
7.	Hekter Besar	2	Baik
8.	Komputer	3	Baik
9.	<i>Loundspeaker</i>	1	Baik
10.	TV	1	Baik

i). Sarana Olahraga

Tabel 4.9

Keadaan Sarana Dan Prasarana Olahraga

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1.	Bola Basket	5	Baik
2.	Bola <i>Molten Rubber</i>	5	Baik
3.	Bola Kaki	5	Baik
4.	Bola Futsal	5	Baik
5.	Bola Voli	5	Baik

6.	Cock Garuda Pelangi	10	Baik
7.	Bola Tenis Meja	10	Baik
8.	Lapangan Tenis Meja	1 Set	Baik
9.	Net Bola Voli	1	Baik
10.	Net Badminton	4	Baik
11.	Peluit Molten	4	Baik
12.	Stopwatch Diamond	1	Baik
13.	Tolak Peluru Putra / Putri	4	Baik

j). Sarana Kebersihan

Tabel 4.10

Keadaan Sarana Dan Prasarana Kebersihan

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1.	Sapu Ijuk	20	Baik
2.	Sapu Lidi	9	Baik
3.	Keranjang Sampah	13	Baik
4.	Bros Kamar Mandi	10	Baik
5.	Ember Plastik	7	Baik
6.	Kain Pel	4	Baik
7.	Kemoceng	3	Baik
8.	Tempat Sampah	6	Baik

k). Ruang Tamu

Tabel 4. 11

Keadaan Sarana Dan Prasarana Ruang Tamu

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1.	Sofa	1 Set	Baik
2.	AC	1	Baik
3.	Jam Dinding	1	Baik
4.	Buku Tamu	1	Baik
5.	Pen	1	Baik
6.	Vas Bunga	2	Baik
7.	Majalah	4	Baik

l). Asrama

Tabel 4. 12

Keadaan Sarana Dan Prasarana Asrama

No	Nama	Jumlah	Kapasitas	Keterangan
1.	Asrama putri	8 kamar besar	140 orang	Baik
2.	Asrama putra	5 kamar besar	~120 orang	Baik

B. Temuan Penelitian**1. Kondisi Karakter Tanggung Jawab Siswa Di MAN 2 Kota Madiun**

Dalam proses pembentukan karakter tanggung siswa di MAN 2

Kota Madiun, para guru Pendidikan Agama Islam memberikan

pekerjaan atau tugas kepada siswa yang nantinya dapat membentuk karakter tanggung jawab pada siswa hingga mampu tertanam pada dirinya dan dapat di gunakannya sendiri maupun lingkup keluarga dan masyarakat. Dalam mengetahui hal tersebut peneliti melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian dan hal itu mempermudah peneliti dalam mendapatkan suatu data yang diinginkan dan dapat bertemu langsung dengan informan-informan yang ada di MAN 2 Kota Madiun.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah di lakukan peneliti di lapangan kepada narasumber di MAN 2 Kota Madiun didapatkan bahwa sikap tanggung jawab sudah ditanamkan oleh guru kepada siswa sejak madrasah ini berdiri. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Drs. Dimiyati, M. Pdi selaku guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Kota Madiun, berikut wawancara dengan beliau:

“Di Madrasah ini penanaman atau pembentukan karakter merupakan suatu hal yang di kedepankan, dan sikap tanggung jawab adalah salah satu karakter yang di ajarkan dari para pendahulu yang mendirikan Madrasah dan hal ini selalu ditekankan dan diingatkan oleh Bapak kepala Madrasah dalam setiap rapat yang diadakan. Untuk cara penanaman karakter ini bisa berbentuk tugas rumah, tugas lisan dll. Dan kita juga harus tau mas bahwa mata pelajaran yang ada di madrasah lebih banyak dari pada yang ada di sekolah non madrasah, maka dari itu sebagian ada siswa yang telat dalam mengumpulkan tugas dengan alasan banyak pekerjaan rumah lain yang harus didahulukan, akan tetapi pada umumnya proses pembentukan karakter siswa sudah cukup baik.”⁷⁴

Kemudian peneliti juga berhasil mewawancarai siswa mengenai apa yang mereka ketahui tentang karakter tanggung jawab, dan apakah

⁷⁴ Wawancara Bapak Drs. Dimiyati, M. Pdi selaku guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Madiun pada hari Senin, 24 Mei 2021 pukul 10.00 WIB

mereka sering tidak mengerjakan tugas. Ungkapan dari Bapak Drs. Dimiyati, M. Pdi sesuai dengan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Faiz kelas XI A sebagai berikut:

“Menurut saya tanggung jawab itu adalah ketika saya diberikan tugas atau pekerjaan dari guru kita dan kita mengerjakan tanggung jawab itu dengan sebaik dan semaksimal mungkin. Tapi kalau boleh jujur saya sendiri terkadang kurang menyadari cara dan bagaimana tanggung jawab itu dikerjakan dengan baik. Dan saya sendiri kadang tidak mengumpulkan tugas karena tidak paham dan ada tugas lain yang harus saya dahulukan.”⁷⁵

Sementara itu yang dikatakan oleh Faiz kelas XI A berbeda dengan Aulia kelas X B, berikut penuturannya saat diwawancarai::

“Kalau saya *Alhamdulillah* selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru, baik itu tugas mandiri, kelompok baik yang ada dirumah maupun disekolah. Tanggung jawab menurut saya yaitu kewajiban kita sebagai pelajar wajib bertingkah laku layaknya seorang siswa dan belajar sebagaimana seorang pelajar pada umumnya, banyak atau sedikitnya tugas yang diberikan guru sudah menjadi tanggung jawab siswa untuk menyelesaikannya dengan baik .”⁷⁶

Tingkat keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Kota Madiun dalam membentuk karakter tanggung jawab ini bisa dikatakan belum maksimal, karena masih ada sebagian siswa yang malas dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa yang sudah merasa lelah dan mengantuk dalam belajar contohnya cenderung banyak yang tertidur dibelakang, apalagi memasuki jam-jam akhir pembelajaran di sekolah.

⁷⁵ Wawancara dengan Faiz kelas XI A siswa MAN 2 Madiun pada hari Selasa, 25 Mei 2021 pukul 11.00 WIB

⁷⁶ Wawancara dengan Aulia kelas X B siswa MAN 2 Madiun pada hari Kamis, 27 Mei 2021 pukul 11.30 WIB

Dalam hal ini peneliti mewawancarai Bapak Abdul Rohman S.Ag, M.Pdi beliau mengungkapkan bahwa:

“Sikap tanggung jawab dari keseluruhan siswa di MAN 2 Kota Madiun *alhamdulillah* dapat dikendalikan dengan baik, masih bertaraf cukup baik tidak ada siswa yang bertindak diluar batas yang tidak diinginkan seperti menimbulkan keributan, kegaduhan dll. Tapi ya begitu siswa memiliki sifat yang bermacam-macam, contohnya saja dalam hal penugasan, siswa yang duduk di bangku belakang banyak yang tertidur saat diberikan tugas apalagi memasuki akhir-akhir jam pelajaran.”⁷⁷

Dari hasil penuturan Bapak Abdul Rohman S.Ag, M.Pdi saat diwawancarai diatas, kemudian peneliti melakukan wawancara bersama siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepadanya apakah dirinya maupun temannya dikelas sudah bertanggung jawab saat proses pembelajaran. Dan berikut ungkapan yang dikatakan oleh siswa yang bernama Annisa kelas X D saat diwawancara peneliti:

“Menurut saya sudah bisa bertanggung jawab mas dengan apa yang telah diberikan. Misalnya dalam diberikan tugas guru kepada saya saat jam akhir pelajaran saya akan langsung mengerjakannya agar cepat selesai”.⁷⁸

Selanjutnya pengakuan dari Irma kelas XII E berbeda dengan apa yang dikatakan Annisa, berikut penuturan yang disampaikan Irma:

“Jujur saya belum bisa terhadap apa yang ditugaskan kepada saya, saat waktu proses pembelajaran di akhir waktu saya sering duduk di belakang atau tidur di UKS dengan alasan sakit atau di masjid sekolah untuk lebih leluasa beristirahat sejenak dan itu kebanyakan di lakukan cowok mas dari pada cewe, kalau cewe biasanya kalo udah gak kuat pindah kebelakang sebelum proses pembelajaran dimulai”.⁷⁹

⁷⁷ Wawancara Bapak Abdul Rohman S.Ag, M.Pdi selaku guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Madiun pada hari Rabu, 26 Mei 2021 pukul 18.30 WIB

⁷⁸ Wawancara dengan Annisa kelas X D siswa MAN 2 Madiun pada hari Kamis, 27 Mei 2021 pukul 11.00 WIB

⁷⁹ Wawancara dengan Irma kelas XII E siswa MAN 2 Madiun pada hari Kamis, 27 Mei 2021 pukul 11.00 WIB

Penuturan dari Irma sama dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti baik saat observasi maupun pengalaman waktu saat PKL di Madrasah tersebut. Peneliti melihat dan mengetahui sendiri bahwa memang masih ada yang sering melakukan hal tersebut karena seperti yang diketahui bahwasanya mata pelajaran yang ada di sekolah madrasah memang lebih banyak dari pada yang ada di sekolah non madrasah khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.

Perlu diketahui bahwasannya MAN 2 Kota Madiun memiliki hari spesial atau hari kelahiran seperti pada umumnya sekolah atau madrasah lainnya dimana sekolah tersebut didirikan dan di MAN 2 Madiun diperingati dengan *Milad* yang diadakan setiap tahunnya diawal tahun pada bulan januari dengan mengadakan berbagai lomba-lomba yang diikuti antar kelas maupun sekolah dari tingkat SMA/MA, SMP/MTS di wilayah karisidenan madiun. Lomba-lomba tersebut berupa cerdas cermat, sholawat Al-Banjari, cipta baca puisi dan dari bidang olahraga seperti Futsal dan lain-lainnya. Dari hal tersebut kemudian peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang pengalaman terkait *Milad* di MAN 2 Kota Madiun. Dari adanya acara tersebut menjadi indikasi bagaimana cara siswa yang diberi amanah menjadi panitia dan bertanggung jawab atas sukses dan lancarnya acara tersebut. Salah satu siswa yang diwawancarai peneliti yaitu Irma kelas XII E yang kebetulan juga pernah menjadi panitia saat waktu *Milad*, dirinya memberikan keterangan bahwa:

“Pada waktu milad memang sangat menyenangkan mas, dimana kita selama satu minggu penuh tidak ada pelajaran dan diganti dengan kegiatan lomba-lomba. Pengalaman saya waktu jadi panitia itu mas, melelahkan dan capek tapi menyenangkan.”⁸⁰

Selanjutnya peneliti menanyakan hal terkait bagaimana tanggung jawab semua panitia saat diadakannya *Milad* tersebut, kemudian Irma juga menuturkan:

“Secara keseluruhan baik mas dan lancar karena kita juga masih dibimbing dan diawasi langsung dari guru. Tapi ya itu untuk rasa tanggung jawab menurut saya kurang karena masih banyak panitia yang diberi amanah masih setengah-setengah dalam melaksanakannya. Saya sendiri sebagai contohnya, ketika sudah capek dan tidak ada teman saya tidak datang ke tempat acara tersebut apalagi jika teman saya juga tidak ada rasanya tambah malas mas.”⁸¹

Dan dari penuturan Irma diatas tentang *Milad* dimana masih rendahnya tingkat kesadaran tanggung jawab dalam hal kepanitiaan dibenarkan oleh bapak Drs. Dimiyati M.Pdi sebagai guru yang pernah diberi wewenang dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam kepanitiaan *Milad*, beliau memberi keterangan bahwasannya:

“Waktu acara *Milad* memang banyak siswa yang diberi amanah tanggung jawab panitia tidak melaksanakan dengan sebaik-baiknya. Ini terlihat bahwa rata-rata panitia yang masih aktif hingga akhir acara *Milad* hanya anggota OSIS saja, sedangkan dari siswa lain yang menjadi panitia non OSIS kurang maksimal.”⁸²

Dari hasil observasi serta wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab yang di bentuk guru

⁸⁰ Wawancara dengan Irma kelas XII E siswa MAN 2 Madiun pada hari Kamis, 27 Mei 2021 pukul 11.00 WIB

⁸¹ Wawancara dengan Irma kelas XII E siswa MAN 2 Madiun pada hari Kamis, 27 Mei 2021 pukul 11.00 WIB

⁸² Wawancara Bapak Drs. Dimiyati, M. Pdi selaku guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Madiun pada hari Senin, 24 Mei 2021 pukul 10.00 WIB

Pendidikan Agama Islam MAN 2 Kota Madiun dalam proses pembelajaran maupun dalam hal lainnya seperti dalam bentuk kepanitiaan saat pekan *Milad* belum berhasil secara maksimal dan masih banyak kekurangan dimana masih memerlukan perbaikan dan peningkatan guna memaksimalkan karakter tanggung jawab yang di bentuk oleh guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Kota Madiun.

2. Implementasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa MAN 2 Madiun

- a. Memahami karakter siswa kecepatan dalam memahami perkembangan dirinya dengan siswa lain tidak bisa di sama ratakan

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di MAN 2 Kota Madiun didapatkan bahwa hal pertama atau upaya pertama yang dilakukan oleh guru adalah dengan memahami karakter seluruh siswa tanpa membeda-bedakannya. Hal ini diungkapkan oleh bapak Drs. Dimiyati M.Pdi sebagai guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Kota Madiun. Berikut hasil wawancara yang diperoleh dengan beliau:

“Ya, semua guru di sini (MAN 2 Kota Madiun) memiliki tanggung jawab masing-masing yang diberikan oleh atasan, yaitu menjadi walikelas siswa. Kami para guru(MAN 2 Kota Madiun) harus mampu memahami karakter anak-anak yang menjadi tanggung jawab saat di kelas serta masih berada di wilayah lingkungan madrasah. Tidak semua siswa memiliki tanggung jawab yang tinggi, memang masih ada golongan siswa yang masih rendah akan tingkat kesadaran tanggung jawabnya karena ada beberapa faktor yang menjadi hambatan sehingga siswa membutuhkan pembinaan guna membentuk sikap tanggung jawab tersebut, jadi guru disini harus dapat

menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa dengan memahami siswa terlebih dahulu.”⁸³

Dari penuturan bapak Drs. Dimiyati M.Pdi, kemudian peneliti juga melakukan keterangan dengan bapak Abdul Rohman S.Ag, M.Pdi yang kebetulan beliau juga menjad wali kelas di salah satu kelas XII, saat diwawancarai peneliti dirumahnya beliau memberi penjelasan sebagai berikut:

“Kalau saya sendiri memahami siswa rajin tidak selalu melulu memandangnya sebagai siswa terbaik dalam kelas, bagi saya kalau menekan siswa terlalu banyak tuntutan tugas atau pekerjaan rumah akan membuat siswa tidak nyaman. Hal yang saya lakukan yaitu membuat senyaman mungkin dan menjadi sebagai sosok teman karena lebih mudah proses pendekatannya, dengan begitu siswa lebih nyaman dan mudah memahami perintah gurunya atas kesadaran diri sendiri tanpa ada keterpaksaan serta mampu bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya, jika ada siswa yang telat dalam menangkap perintah dari guru lain ataupun saya sendiri maka bapak akan berikan layanan yang lebih khusus dan *intens* kepadanya.”⁸⁴

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti serta dari penuturan bapak Drs. Dimiyati M.Pdi dan bapak Abdul Rohman S.Ag, M.Pdi sudah diatas sudah sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan. Para guru begitu mengedepankan sikap tanggung jawab dengan memahami karakter siswa terlebih dahulu dengan terus berupaya membentuk karakter tanggung jawab pada siswa. Meskipun ada beberapa golongan siswa yang masih rendah dalam menyadari tanggung jawab dan itu menjadi tantangan tersendiri bagi guru.

⁸³ Wawancara Bapak Drs. Dimiyati, M. Pdi selaku guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Madiun pada hari Senin, 24 Mei 2021 pukul 10.00 WIB

⁸⁴ Wawancara Bapak Abdul Rohman S.Ag, M.Pdi selaku guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Madiun pada hari Rabu, 26 Mei 2021 pukul 18.30 WIB

b. Penggunaan metode yang bervariasi dalam proses pendidikan

Keberhasilan dalam proses pembelajaran merupakan suatu tuntutan keberhasilan dimana hal tersebut berupa nilai yang berbentuk angka, maka sebagai pendidikguru sebagai orang yang memiliki tuntutan tinggi dalam menyukkseskan hal tersebut, guru dituntut memiliki kreatifitas dan berinovasi untuk menggunakan metode apa yang menarik dan disukai siswa agar materi yang diberikan kepada siswa dapat mudah diterima dan dapat dipahami, tentunya metode tersebut harus dengan cara yang mudah dan tidak membosankan dalam jangka waktu yang lama. Berikut yang diungkapkan oleh Bapak Drs. Dimiyati M.Pdi sebagai berikut:

“Ya upaya yang saya lakukan adalah menanamkan karakter tanggung jawab tersebut dengan menggukan cara pendidikan karakter yang bervariasi agar siswa tersebut tidak bosan berada di kelas dengan pembelajaran yang diberikan. Jika bapak menggunakan metode bervariasi dan banyak siswa banyak yang bersemangat mengikuti proses belajar dan jika hanya satu metode saja dalam belajar dikelas maka siswa sulit bapak kendalikan dalam menerapkan sikap tanggung jawab.”⁸⁵

Data ini juga diperkuat dengan hasil wawancaradengan bapak Abdul Rohman S.Ag, M.Pdi berikut ungkapan beliau saat diwawancarai:

“Kalau saya ya menerapkan pembelajaran tidak hanya dikelas, bisa juga pada waktu dikantin sambil makan atau beli minum, kita dengan siswa bisa *sharing* pembelajaran dan biasanya siswa akan lebih jauh bebas berbicara nya.”⁸⁶

⁸⁵ Wawancara Bapak Drs. Dimiyati, M. Pdi selaku guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Madiun pada hari Senin, 24 Mei 2021 pukul 10.00 WIB

⁸⁶ Wawancara Bapak Abdul Rohman S.Ag, M.Pdi selaku guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Madiun pada hari Rabu, 26 Mei 2021 pukul 18.30 WIB

Tidak hanya mewawancarai guru saja, peneliti juga mewawancarai siswa yang bernama Irma kelas XII E dirinya mengatakan bahwa:

“Saya menyukai metode belajar pak abdur mas, karena metodenya tidak membosankan dan lebih banyak *sharing* di kantin belakang masjid madrasah saat waktu istirahat sehingga kita bisa lebih leluasa bertanya masalah pelajaran ataupun hal lainnya.”⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang ada diatas, bahwa upaya yang dilakuka guru MAN 2 Kota Madiun dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa bervariasi dan siswa juga menyukai metode tersebut karena tidak membosankan dan lebih leluasa serta bebas berbicara dengan guru baik di kelas maupun luar kelas dengan mengedepankan etika sebagai seorang siswa terhadap guru.

c. Menanamkan Tanggung Jawab Saat Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti saat mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam Bapak Drs. Dimiyati M.Pdi sebagai berikut:

“Kalau sikap tanggung jawab selalu kita tanamkan dan kita ajarkan dalam kelas, misalnya memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas, menghukum disini bukan berarti mengarah ke negatif, akan tetapi ke hal yang positif dengan hukuman seperi menulis salah satu surat dalam Al-Qur’an agar menimbulkan efek jera bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas.”⁸⁸

Dari pernyataan Bapak Drs. Dimiyati M.Pdi tersebut dibenarkan oleh siswa kelas XI A, Faiz mengungkapkan:

⁸⁷ Wawancara dengan Irma kelas XII E siswa MAN 2 Madiun pada hari Kamis, 01 Juli 2021 pukul 11.00 WIB

⁸⁸ Wawancara Bapak Drs. Dimiyati, M. Pdi selaku guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Madiun pada hari Senin, 24 Mei 2021 pukul 10.00 WIB

“Kalau saya tidak mengerjakan tugas biasanya kena hukuman mas, biasanya menulis salah satu surat Al-Qur’an di folio, ya kalau surat nya pendek gapapa, tapi kebanyakan yang dikasih surat nya panjang-panjang, selain hukuman tersebut biasanya kena hukuman membersihkan kelas selama satu minggu penuh.”⁸⁹

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa cara guru menanamkan tanggung jawab dalam pembelajaran bermacam-macam. Jika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas maka guru akan memberikan hukuman yang mengarah kepada hal positif sehingga murid dapat mengambil nilai-nilai yang terkandung didalam hukuman tersebut jika tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru mereka di kelas.

d. Mengelompokkan Siswa Saat Proses Pembelajaran

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam untuk melihat apakah guru sering membuat kelompok belajar dalam proses pembelajaran dan apakah saat membuat kelompok belajar tersebut berdasarkan kemampuan individu dari masing-masing siswa. Berikut ungkapan oleh bapak Abdul Rohman S.Ag, M.Pdi selaku guru Pendidikan Agama Islam:

“Ya, bapak sering membuat kelompok saat proses pembelajaran, tujuannya yaitu agar siswa dapat belajar secara bersama dan saling bertukar tempat. Dan dalam satu kelompok akan terlihat mana siswa yang aktif dan mana siswa yang pasif”⁹⁰

Bapak Abdul Rohman S.Ag, M.Pdi juga menjelaskan sebagai berikut:

⁸⁹ Wawancara dengan Faiz kelas XI A siswa MAN 2 Madiun pada hari Selasa, 25 Juni 2021 pukul 11.00 WIB

⁹⁰ Wawancara Bapak Abdul Rohman S.Ag, M.Pdi selaku guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Madiun pada hari Rabu, 26 Mei 2021 pukul 18.30 WIB

“Jadi salah satu upaya yang bapak lakukan yaitu membentuk kelompok yang berisikan siswa aktif dan pasif kemudian membagi tugas diantara mereka dan meminta kesimpulan dengan tujuan mereka berani berbicara di depan temannya. Jika tidak ada yang berbicara maka nilai siswa dalam satu kelompok tersebut tidak akan diberikan dan bahkan akan bapak nilai kurang dari pada yang kelompok lain yang mau berbicara di depan teman-temannya.”⁹¹

Sedangkan dalam wawancara lain dengan bapak Drs. Dimiyati M.Pdi saat diwawancarai peneliti bagaimana pendapatnya tentang metode belajar kelompok dalam kelas beliau memiliki pendapat lain, yaitu:

“Dari yang bapak lihat tidak semua siswa senang dengan metode belajar kelompok yang biasanya bapak gunakan dalam proses pembelajaran. Karena jika satu kelompok berisikan banyak siswa yang aktif sedangkan disisi lain ada kelompok yang beranggotakan banyak siswa yang pasif, dan hal tersebut sudah dapat diketahui hasil akhir yang akan keluar dari metode belajar kelompok, yaitu kelompok yang banyak siswa aktifnya akan lebih mendominasi dalam kelas dibandingkan dengan kelompok siswa yang banyak pasifnya. Maka dari itu sebagai guru kita harus cermat dalam menempatkan siswa di setiap kelompoknya agar seimbang dan semua siswa mampu berkontribusi maksimal dalam kelompoknya masing-masing sesuai tugas yang telah diberikan.”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua narasumber terlihat bahwa metode berkelompok dalam proses pembelajaran efektif untuk membuat siswa yang memiliki karakter pasif dapat berubah menjadi aktif karena tuntutan tanggung jawab yang diberikan kepada kelompoknya terbagi menjadi banyak dan setiap individu siswa akan mencoba bertanggung jawab, jika tugasnya tidak dilakukan dengan baik maka dirinya akan merasa malu terhadap temannya karena tidak hanya

⁹¹ Wawancara Bapak Abdul Rohman S.Ag, M.Pdi selaku guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Madiun pada hari Rabu, 26 Mei 2021 pukul 18.30 WIB

⁹² Wawancara Bapak Drs. Dimiyati, M. Pdi selaku guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Madiun pada hari Senin, 24 Mei 2021 pukul 10.00 WIB

membawa nama dirinya sendiri akan tetapi juga menjaga nama baik anggota kelompoknya, dengan begitu siswa akan lebih berhati-hati sehingga dapat membentuk rasa tanggung jawab.

e. Memberikan Tugas Lisan, Tulis Dan Praktik

Dalam penelitian ini, peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada narasumber untuk mengetahui apakah guru selalu memberikan tugas kepada siswa untuk menjadikan tolak ukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan apakah siswa tersebut mampu bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Berikut beberapa hal yang diungkapkan oleh bapak Abdul Rohman S.Ag, M.Pdi yang diantaranya sebagai berikut:

“Pemberian tugas itu sudah pasti ada, bagaimana bapak bisa tahu sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan jika siswa tidak diuji dan dievaluasi, iya bapak biasanya menggunakan penugasan dalam bentuk tulis, lisan dan praktik dalam membentuk karakter siswa.”⁹³

Kemudian peneliti memberikan pertanyaan balik bahwasannya dari ketiga cara tersebut, mana yang lebih efektif jika digunakan dalam tingkat SMA/MA seperti yang bapak Abdul Rohman S.Ag, M.Pdi ajarkan saat ini. Dan beliau memberikan keterangan tambahan yang diantaranya yaitu:

“Kalau menurut bapak semua efektif, akan tetapi pemberian tugas dalam tingkat SMA/MA bapak lebih mengedepankan lisan dan praktik, karena bapak sendiri tahu banyak kegiatan yang mereka ikuti baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, jika diberikan tugas tulis akan banyak molornya dan bahkan sering tidak dikerjakan karena lupa dengan

⁹³ Wawancara Bapak Abdul Rohman S.Ag, M.Pdi selaku guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Madiun pada hari Rabu, 26 Mei 2021 pukul 18.30 WIB

kesibukannya. Maka dari itu cara lisan dan praktik menurut bapak lebih efektif.”⁹⁴

Dari pernyataan bapak Abdul Rohman S.Ag, M.Pdi ternyata sejalan dengan apa yang diinginkan oleh banyak siswa. Dari banyaknya siswa peneliti mewawancarai Faiz dimana ia menjadi ketua OSIS di MAN 2 Madiun dirinya memberikan keterangan bahwasannya:

“Saya menyukai metode belajar lisan mas, karena lebih mudah dan lebih mempersingkat waktu, karena saya sendiri dibingungkan dan direpotkan dengan banyaknya program kerja di OSIS sehingga sering tidak sempatnya waktu untuk belajar dan mengerjakan tugas tulis yang diberikan guru. Menurut saya cara lisan dan praktek lebih cepat walaupun jawaban saya benar atau tidak itu menjadi urusan belakang yang penting saya sudah selesai tanggung jawab mengerjakan tugas.”⁹⁵

Dari keterangan bapak Abdul Rohman S.Ag, M.Pdi beserta hasil wawancara dari Faiz kelas XI E dapat diketahui bahwasannya siswa pada tingkat SMA/MA lebih menyukai metode lisan dan praktik karena dirasa lebih efisien dalam segi waktu dan efektif dalam segi materi pembelajaran karena lebih mudah dipahami dengan adanya praktik langsung yang diberikan oleh guru.

f. Melibatkan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Yang Berkarakter

Dengan mengikutsertakan siswa dalam kegiatan yang berkarakter maka akan mengurangi dan membantu guru dalam mencetak karakter siswa yang bertanggung jawab. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Drs. Dimiyati M.Pdi sebagai berikut:

⁹⁴ Wawancara Bapak Abdul Rohman S.Ag, M.Pdi selaku guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Madiun pada hari Rabu, 26 Mei 2021 pukul 18.30 WIB

⁹⁵ Wawancara dengan Faiz kelas XI A siswa MAN 2 Madiun pada hari Selasa, 25 Juni 2021 pukul 11.00 WIB

“Kegiatan ekstrakurikuler sangat cukup membantu bapak dalam mencetak siswa yang berkarakter. Misalnya dalam hal ikut organisasi intra sekolah atau OSIS, dari mengikuti kegiatan tersebut siswa mampu menempa diri di dalamnya, kelebihan mengikuti kegiatan ini adalah mampu bersosialisasi dengan baik, belajar menjadi panitia sehingga siswa mampu belajar tentang arti tanggung jawab dan mempermudah bapak dalam membentuk karakter tanggung jawab setiap siswa yang mengikutinya.”⁹⁶

Hal itu sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh bapak Abdur Rohman S.Ag, M.Pdi dimana beliau menjadi pembina salah satu kegiatan ekstrakurikuler yaitu Rohis(Rohani islam) di MAN 2 Kota Madiun. Beliau sangat mendukung dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang sangat membantu guru dalam membentuk karakter siswa, dan kegiatan ekstrakurikuler Rohis sangat membantu khususnya dalam hal keagamaan, apalagi MAN 2 Kota Madiun adalah sekolah yang berlabelkan Madrasah. Dari hal tersebut kemudian peneliti mewawancarai bapak Abdur Rohman S.Ag, M.Pdi dan hasilnya adalah sebagai berikut:

“Iya siswa harus banyak dilibatkan dengan kegiatan yang dapat membentuk karakter mereka sendiri, dan Rohis hadir sebagai salah satu tempat dimana mampu membentuk karakter tanggung jawab siswa dalam hal keagamaan. Banyak kegiatan ada dalam Rohis salah satunya yaitu lomba dakwah yang sering diadakan pada waktu *Milad* dan dakwah yang rutin dilakukan pada hari rabu setelah melakukan sholat dzuhur berjamaah di masjid Madrasah.”⁹⁷

Dari kedua hasil wawancara diatas dengan bapak Abdur Rohman S.Ag, M.Pdi dan bapak Drs. Dimiyati M.Pdi dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu cara guru Pendidikan Agama Islam

⁹⁶ Wawancara Bapak Drs. Dimiyati, M. Pdi selaku guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Madiun pada hari Senin, 24 Mei 2021 pukul 10.00 WIB

⁹⁷ Wawancara Bapak Abdur Rohman S.Ag, M.Pdi selaku guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Madiun pada hari Rabu, 26 Mei 2021 pukul 18.30 WIB

adalah dengan memberi motivasi dan mendorong siswa untuk ikut berorganisasi dan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh Madrasah. Guru di MAN 2 Kota Madiun sudah sangat mengupayakan banyak cara untuk membentuk karakter tanggung jawab dan para guru tidak hanya mengedepankan kecerdasan otak saja, akan tetapi juga mengiringinya dengan sikap tanggung jawab serta diimbangi dengan keagungan akhlak yang baik.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Membentuk Karakter Siswa Yang Bertanggung Jawab

a. Faktor Pendukung Guru Membentuk Karakter Siswa Yang Bertanggung Jawab

Pada penanaman karakter tanggung jawab, guru Pendidikan Agama Islam memang dibebani dengan tingkat keberhasilan pendidikan karakter yang tinggi, maka dari itu guru Pendidikan Agama Islam memerlukan bantuan dari orang-orang terdekat siswa itu sendiri, bantuan tersebut bisa berupa dukungan moral ataupun dukungan finansial guna membantu terbentuknya karakter tanggung jawab dari siswa tersebut.'

Menurut wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber bapak Drs. Dimiyati M.Pdi selaku guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Kota Madiun didapatkan faktor keluarga menjadi awal sukses terbentuknya karakter tanggung jawab siswa. Hal tersebut dibenarkan oleh beliau sebagai berikut:

“Iya, keluarga menjadi faktor yang sangat menentukan sukses dan terbentuknya karakter tanggung jawab pada siswa, apabila saat dirumah siswa dibiasakan dengan

tanggung jawab maka bagi pihak guru dan sekolah tidak terlalu sulit untuk menanamkan karakter tersebut, karena pertama kali pengetahuan siswa adalah dengan orang tua. Karena tempat dimana seorang anak tumbuh dan berkembang untuk pertama kalinya adalah keluarga, karena proses pembentukan kepribadian dan karakter siswa berawal dari keluarga”⁹⁸

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti diatas dapat dikatakan bahwa faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter khususnya karakter tanggung jawab salah satunya adalah faktor dari keluarga. Keluarga merupakan orang terdekat siswa dan dapat dengan mudah mempengaruhi siswa guna menerapkan kebiasaan baik yang dilakukan keluarganya di kehidupan sehari-hari.

Selain itu faktor pendukung upaya membentuk karakter tanggung jawab siswa berasal dari sekolah yaitu melibatkan siswa dalam pembelajaran dan struktur kepanitiaan sehingga akan lebih mudah terbentuk siswa yang dapat bertanggung jawab sesuai dengan batas kemampuan yang mereka miliki dan pahami. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Drs. Dimiyati M.Pdi sebagai berikut:

“Sekolah sangat penting bagi siswa karena ibarat rumah kedua setelah rumah bagi para siswa untuk menggembleng karakter mereka masing-masing.”⁹⁹

Selain itu peneliti juga berhasil mendapatkan keterangan dari Bapak Abdur Rohman S.Ag, M.Pdi sebagai berikut:

⁹⁸ Wawancara Bapak Drs. Dimiyati, M. Pdi selaku guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Madiun pada hari Senin, 24 Mei 2021 pukul 10.00 WIB

⁹⁹ Wawancara Bapak Drs. Dimiyati, M. Pdi selaku guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Madiun pada hari Senin, 24 Mei 2021 pukul 10.00 WIB

“Jadi sekolah berperan sangat penting, jika seorang siswa memiliki latar belakang keluarga kurang baik bahkan buruk sehingga tidak menghasilkan perilaku yang baik, maka sekolah hadir untuk mengajarkan para siswa bagaimana caranya berperilaku baik sehingga dapat membedakan mana yang baik baginya dan mana yang tidak baik untuknya.”¹⁰⁰

Berdasarkan wawancara diatas yang dilakukan peneliti diatas bahwasannya sekolah memang sangat mendukung dalam proses menanamkan karakter khususnya karakter tanggung jawab bagi siswa, karena disekolah diajarkan tentang pengetahuan secara mendalam dan memperkuanya dengan teori-teori yang ada, sehingga karakter tanggung jawab lebih mudah untuk diterapkan.

Selain itu peneliti juga mendapat informasi tambahan bahwa lingkungan menjadi salah satu faktor yang mampu membentuk karakter yang ada pada siswa. Hal ini sesuai dengan ungkapan dari Bapak Abdul Rohman S.Ag, M.Pdi sebagai berikut:

“Siswa yang berada dalam lingkungan baik secara langsung atau tidak langsung akan terbentuk karakternya sesuai dengan lingkungan yang menjadi tempat tinggalnya, maka dari itu siswa yang mampu bersosialisasi baik dengan lingkungan akan jauh lebih mudah terpengaruhi hal-hal yang baik oleh kondisi lingkungannya.”¹⁰¹

Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Abdul Rohman S.Ag, M.Pdi peneliti menemukan tambahan informasi dari Bapak Drs. Dimiyati M.Pdi informasi tersebut diantaranya:

“Iya itu mas seperti yang mas tau sendiri kita itu hidup dan tinggal di wilayah madiun yang notabene dikenal

¹⁰⁰ Wawancara Bapak Abdul Rohman S.Ag, M.Pdi selaku guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Madiun pada hari Rabu, 26 Mei 2021 pukul 18.30 WIB

¹⁰¹ Wawancara Bapak Abdul Rohman S.Ag, M.Pdi selaku guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Madiun pada hari Rabu, 26 Mei 2021 pukul 18.30 WIB

sebagai kampung pesilat dimana banyak orang yang mengikutinya dan mapu menjadikannya tempat menimba ilmu dan membentuk karakter tanggung jawab bagi dirinya sendiri, keluarga dan untuk orang lain.”¹⁰²

Kemudian dari keterangan Bapak Abdur Rohman S.Ag, M.Pdi dan Bapak Drs. Dimiyati M.Pdi peneliti kemudian mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa bernama Faiz kelas XI A dengan didapatkan informasi yang diantaranya yaitu:

“Iya mas, saya juga ikut salah satu perguruan pencak silat yang berada dekat di rumah tinggal saya, selain materi yang saya dapatkan di sekolah saya juga mendapatkan materi saat berlatih pencak silat dimana kita diajari bagaimana cara bertanggung jawab pada diri sendiri dan mampu melindungi keluarga dan orang lain agar aman tentram.”¹⁰³

Dari keterangan Faiz kelas XI A sama dengan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan Bapak Abdur Rohman S.Ag, M.Pdi dan Bapak Drs. Dimiyati M.Pdi yaitu lingkungan juga berperan penting dalam proses terbentuknya karakter pada siswa.

b. Faktor Penghambat Guru Membentuk Karakter Siswa Yang Bertanggung Jawab

Faktor ini menjadi penyebab telatnya proses pembentukan karakter ataupun memperlambat suksesnya program atau kegiatan yang sudah direncanakan diawal sekolah bagi para siswanya. Adapun faktor tersebut berasal dari lingkungan, waktu belajar yang didapatkan siswa lebih banyak dihabiskan oleh banyak siswa adalah diluar sekolah. Faktor lingkungan dan teman tidak dapat dipisahkan oleh

¹⁰² Wawancara Bapak Drs. Dimiyati, M. Pdi selaku guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Madiun pada hari Senin, 24 Mei 2021 pukul 10.00 WIB

¹⁰³ Wawancara dengan Faiz kelas XI A siswa MAN 2 Madiun pada hari Selasa, 25 Juni 2021 pukul 11.00 WIB

karenanya siswa mudah terpengaruh dari hal tersebut Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Drs. Dimiyati M.Pdi sebagai berikut:

“Memang seperti itu mas lingkungan menjadi faktor pendukung pendidikan, disisi lain faktor lingkungan juga menjadi faktor penghambat terbentuknya karakter siswa. Contohnya saat bulan Muharram banyak siswa yang resmi menjadi warga baru pencak silat yang ada di madiun, akan tetapi hal itu dibarengi dengan *euforia* yang berlebihan dengan melakukan pawai atau arak-arakan keliling madiun sampai-sampai jalur yang dilalui menimbulkan kemacetan dan banyak rumah yang rusak akibat ulah anak muda yang tidak bertanggung jawab melempari batu dan lainnya saat berada di wilayah yang berbeda dengan pencak silat yang diikutinya.”¹⁰⁴

Dari keterangan Bapak Drs. Dimiyati M.Pdi kemudian peneliti juga mewawancarai Faiz kelas XI A dan didapatkan informasi sebagai berikut:

“Iya mas saya ikut salah satu perguruan pencak silat yang ada di dekat rumah saya, dan saya waktu resmi menjadi warga pecak silat juga melakukan pawai bersama teman-teman saya seperguruan, dan jika bertemu dengan perguruan lain sering terjadi konflik karena perbedaan pendapat dan biasanya dari keduanya terdapat korban yang terluka.”¹⁰⁵

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti diatas, peneliti mendapatkan gambaran bahwa faktor lingkungan menjadi penghambat terbentuknya karakter tanggung jawab pada siswa.

Selain itu keluarga juga menjadi penghambat terbentuknya karakter siswa, dan ini sesuai dengan ungkapan Bapak Abdur Rohman S.Ag, M.Pdi selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

¹⁰⁴ Wawancara Bapak Drs. Dimiyati, M. Pdi selaku guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Madiun pada hari Senin, 24 Mei 2021 pukul 10.00 WIB

¹⁰⁵ Wawancara dengan Faiz kelas XI A siswa MAN 2 Madiun pada hari Selasa, 25 Juni 2021 pukul 11.00 WIB

“Bahwa memang keluarga sangat berpengaruh dalam membentuk karakter tanggung jawab pada anak, karena pendidikan pertama yang didapatkan berasal dari keluarga. Sedangkan mayoritas orang tua siswa di MAN 2 Kota Madiun ini berprofesi sebagai petani, sehingga orang tua jarang ada waktu mengontrol perilaku anaknya sehari-hari. Walaupun sekolah sudah berupaya memberikan pemahaman dan membentuk karakter tanggung jawab siswa akan tetapi jika keluarga tidak mendukung akan lebih sulit untuk terwujud.”¹⁰⁶

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil wawancara dari Bapak

Drs. Dimiyati M.Pdi sebagai berikut:

“Keluarga siswa disini banyak berprofesi petani dan orang tuanya jarang mengontrol kegiatan anaknya dirumah karena biasanya berangkat ke kebun atau sawah pagi dan pulang sore sehingga tidak ada waktu mengajari hal baik pada anaknya. Contoh kecilnya yaitu siswa tidak dapat membersihkan rumah dengan teliti saat ditinggal kerja orang tuanya sampai sore dan hal ini kemudian terbawa hingga ke sekolah, saat siswa mendapatkan jadwal piket kelas saya masih menemukan banyak siswa yang kurang teliti dalam melaksanakan tanggung jawab piket kebersihan dikelas.”¹⁰⁷

Dari pernyataan diatas penyebab terlambatnya pertumbuhan karakter tanggung jawab siswa adalah kurang terkontrolnya waktu yang dimiliki siswa saat dirumah karena orangtuanya sedang bekerja untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

¹⁰⁶ Wawancara Bapak Abdul Rohman S.Ag, M.Pdi selaku guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Madiun pada hari Rabu, 26 Mei 2021 pukul 18.30 WIB

¹⁰⁷ Wawancara Bapak Drs. Dimiyati, M. Pdi selaku guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Madiun pada hari Senin, 24 Mei 2021 pukul 10.00 WIB

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data yang diperoleh dan didapatkan peneliti melalui observasi dan wawancara selama penelitian berlangsung di MAN 2 Kota Madiun. Hasil ini didapatkan oleh peneliti serta didukung oleh keterangan melalui pihak-pihak yang menjadi informan yaitu Bapak Drs. Dimiyati M.Pdi, Bapak Abdur Rohman S.Ag, M.Pdi selaku guru Pendidikan Agama Islam, siswa yang bernama Faiz kelas XI A, Irma kelas XII E, Annisa kelas X D dan Aulia kelas X B.

Peneliti menemukan bahwa kondisi karakter tanggung jawab yang ada di MAN 2 Kota Madiun tidak sesuai dan kurang maksimal dengan apa yang menjadi tujuan awal didirikannya madrasah tersebut. Dan upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam MAN 2 Kota Madiun dalam membentuk karakter tersebut yaitu memahami siswa, penggunaan metode yang bervariasi, menanamkan sikap tanggung jawab waktu pembelajaran, mengelompokkan siswa, pemberian tugas, melibatkan siswa dalam kegiatan berkarakter. Dan dalam pembentukan karakter tanggung jawab peneliti menemukan beberapa faktor yang menjadi pendukung sekaligus penghambat.

A. Kondisi Karakter Tanggung Jawab Siswa Di MAN 2 Kota Madiun

Pendidikan karakter mempunyai tingkatan yang lebih tinggi dari pada pendidikan moralitas, karena dalam pendidikan karakter tidak hanya memberi tahu mana norma atau aturan yang benar dan mana yang salah, akan tetapi lebih dari pada itu, pendidikan karakter mengajarkan dan sekaligus membentuk karakter siswa terhadap kebiasaan baik yang sesuai dengan norma aturan yang

berlaku sehingga siswa mampu memahami antara yang benar dan salah serta mampu merasakan nilai-nilai baik yang sudah terbiasa dilakukan oleh mayoritas masyarakat. Menurut teori Simon Philips dalam buku pendidikan karakter oleh Fatchul muin karakter yaitu sekumpulan nilai-nilai yang mengarah kepada suatu sistem yang dilandasi dengan pikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan.¹⁰⁸

Guru mempunyai tanggung jawab penuh kepada siswa selain orang tuanya, selain memberikan materi pelajaran guru juga dituntut untuk berkontribusi terhadap terbentuknya karakter tanggung jawab pada siswa.

Karakter siswa dapat dibentuk melalui berbagai macam cara, diantaranya yaitu melibatkan siswa dalam kegiatan organisasi kepanitiaan ataupun dalam bentuk penugasan baik yang bersifat individu maupun kelompok saat proses pembelajaran.

Hal ini berdasarkan teori Agus Zainal Fitri dalam bukunya mengemukakan pendapat pribadinya, terbentuknya karakter tanggung jawab dapat dilihat dari cara siswa mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik, bertanggung jawab atas perbuatannya, melakukan piket sesuai jadwal dan mengerjakan tugas kelompok bersamaan.¹⁰⁹

Selain itu guru sebagai agen pendidikan seharusnya menjadi orang yang mampu menjadi bahan percontohan yang baik bagi semua siswanya, hal ini sesuai dengan teori Pupuh Fathurrohman bahwasannya keberhasilan dalam

¹⁰⁸ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter (Konstruksi Teoretik & Praktik)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) hlm. 160

¹⁰⁹ Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm. 43

proses pendidikan karakter kuncinya adalah keteladanan.¹¹⁰ Karakter menandakan bagaimana perilaku seseorang, apabila perilakunya pembohong, rakus, kejam maka orang tersebut bisa dikatakan berperilaku buruk. Akan tetapi sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, dermawan dan suka menolong sesama maka tentu orang tersebut memiliki karakter yang baik (mulia).

Karakter tanggung jawab itu sangatlah penting dan sangat berguna bagi siswa saat berhadapan dengan masyarakat, program yang sudah dirancang dengan sedemikian rupa baiknya akan tidak terlaksana jika tidak mempunyai rasa tanggung jawab yang telah diberikan dan akan kesulitan jika bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya. Dengan adanya karakter tanggung jawab siswa dapat mengendalikan dirinya, dapat membagi waktu, jalan hidupnya teratur dan jauh dari kata rugi.

B. Implementasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa MAN 2 Madiun

Guru mempunyai beban tanggung jawab yang tinggi terhadap proses pendidikan yang diajarkan kepada siswanya, tidak hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan berupa materi yang ada dalam mata pelajaran akan tetapi lebih dari pada itu yaitu guru bertugas membentuk karakter peserta didik. Karakter tanggung jawab sangatlah penting bagi siswa jika siswa tidak memiliki perilaku tanggung jawab siswa akan kesulitan untuk hidup bersama dengan masyarakat saat dewasa nanti. Adanya sikap tanggung jawab pada

¹¹⁰ Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013) hlm. 25

siswa membuatnya lebih mampu mengatur perilaku yang dapat merugikan dirinya, lebih teratur hidupnya dan lebih dikenal masyarakat sebagai orang yang memiliki komitmen tanggung jawab tinggi sehingga mudah dipercaya seseorang.

Dalam pembentukan karakter tanggung jawab diperlukan upaya dari guru untuk mewujudkannya, dalam hal ini sesuai dengan teori Mulyasa yang menyatakan supaya pendidikan karakter berhasil guru memerlukan metode yang bervariasi, memberikan tugas kepada siswa, membuat kelompok, memperbanyak materi bahan ajar, memberi kriteria penilaian yang bermacam-macam, membuat laporan penilaian dari hasil proses pendidikan, memahami bahwa siswa tidak sama dalam perkembangannya, memberikan situasi yang nyaman dan aman kepada siswa, serta mengikut sertakan siswa ke dalam kegiatan yang berkarakter.¹¹¹ Dan teori dari Mulyasa tersebut sesuai dengan hasil pengamatan dan wawancara peneliti di lapangan. Diantaranya sebagai berikut:

- a). Memahami Karakter siswa dengan tingkat kecepatan pemahaman yang tidak sama

Memahami karakter siswa merupakan tugas awal guru dalam mencoba mengenal serta memahami apa yang menjadi keinginan dan kesukaan siswa tersebut serta apa yang menjadi pantangan atau hal yang tidak disukai siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Guru harus memahami siswa terlebih dahulu jika ingin memudahkannya dalam pemahaman materi, karena jika antara guru dan siswa sudah saling memahami satu sama lain akan

¹¹¹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) hlm. 63-64

memudahkan hal apapun yang akan dilewati bersama termasuk proses belajar mengajar.

Hubungan antara siswa dan guru ini bisa dikatakan sebagai hubungan antar makhluk sosial yaitu satu dengan yang lainnya saling membutuhkan satu sama lain. Hal ini sesuai dengan teori Aristoteles yang mengkategorika manusia ke dalam “Zoon Politicon” yang berarti manusia adalah makhluk yang ingin bergaul dan berkumpul dengan manusia lainnya.¹¹²

Siswa merupakan makhluk sosial dimana dirinya mempunyai keistimewaan yang didapatkan sejak lahir dari keluarganya atas izin Allah SWT. Manusia diciptakan bermacam-macam oleh Allah SWT dan berbeda-beda, dalam firman-Nya di Al-Qur’an pada surat Al-Hujurat ayat 13, yaitu

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia! Sungguh Kami telah menciptakan kamu dari seorang lelaki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal.”¹¹³

b). Penggunaan metode yang bervariasi dalam proses pendidikan

Tingkat keberhasilan dalam suatu proses pendidikan dinilai dari hasil berupa angka ataupun nilai, sebagai pendidik guru dituntut memiliki kreatifitas yang tinggi dan memahami akan istilah-istilah pendidikan yang terbaru sesuai pada zamannya guna menunjang proses pendidikan dengan memahamkan siswa dari materi yang telah diajarkan. Menurut Usman variasi

¹¹² <https://adab.radenfatah.ac.id/main/index.php/2018/07/28/esensi-manusia-sebagai-makhluk-sosial/> diakses pada hari Senin, 16 Agustus 2021 pukul 23.24 WIB

¹¹³ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemah, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011)

mengajar guru yaitu kegiatan yang dibuat dalam lingkup proses interaksi belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi rasa bosan murid sehingga situasi belajar lebih antusias dan siswa penuh partisipasi.¹¹⁴

Banyaknya ide dan variasi dalam belajar akan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dengan catatan cara ataupun metode yang digunakan tersebut masih dapat diterima dan siswa merasa senang akan metode yang digunakan guru tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori Bobbi DePorter yaitu pembelajaran yang berhasil adalah berada dalam suasana menyenangkan dan menggemberikan. Jika dalam pengajaran guru tidak menggunakan variasi metode mengajar maka siswa akan mudah bosan sehingga menyebabkan kurangnya perhatian siswa serta mengantuk dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai.¹¹⁵

c). Menanamkan Tanggung Jawab Saat Pembelajaran

Tanggung jawab merupakan sikap mental yang tercermin dalam perbuatan seseorang atau kelompok yang berupa kewajiban menjaga dan mengemban amanah yang diberikan kepadanya. Tanggung jawab dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya diperlukan saat belajar di kelas akan tetapi nantinya juga diperlukan di dunia luar saat siswa beranjak dewasa untuk membentuk pribadi yang kuat dan tangguh dalam setiap langkahnya.

Cara guru dalam membentuk karakter ini adalah dengan metode pemberian tugas saat waktu pembelajaran berlangsung. Siswa yang diberikan tugas akan langsung mengerjakan tugas yang telah diberikan dan waktu yang

¹¹⁴ M. Uzer Usman dan Lilis Setiawati. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar Cet. 1* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993) hlm. 37

¹¹⁵ Bobbi DePorter . *Quantum Teaching*. (Bandung: Kaifa, 2000) hlm. 21

telah disepakati bersama oleh gurunya, selain itu guru juga bertugas mengingatkan siswa terhadap tugasnya sebagai siswa. Dalam agama islam kita diperintahkan untuk saling mengingatkan dan saling menasehati, berikut ini adalah hadits yang membahas perintah untuk saling menasehati:

“Barang siapa mengajak kepada kebaikan, maka ia akan mendapat pahala sebanyak pahala yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun. Sebaliknya, barangsiapa yang mengajak kepada kesesatan, maka ia akan mendapat dosa sebanyak yang diperoleh orang yang mengikutinya tanpa mengurangi dosa mereka sedikitpun.” (HR. Muslim No. 4831 disahihkan oleh ijma’ Ulama)¹¹⁶

Jika siswa tidak mampu menyelesaikan tugas yang telah ditentukan tadi maka siswa akan terkena hukuman, pada dasarnya instansi pendidikan yang berlabel madrasah akan lebih mengedepankan hukuman yang bersifat islami, contohnya seperti memberikan hukuman menulis salah satu surat dalam Al-Qur’an ataupun dengan memberikan tugas kebersihan kelas kepada siswa selama satu minggu penuh atau membersihkan masjid madrasah dalam rangka mempersiapkannya sebelum digunakan untuk sholat berjamaah. Hukuman tersebut bukan semata-mata untuk memberikan efek negatif kepada siswa, akan tetapi sebaliknya siswa yang terkena hukuman akan mendapatkan efek positif karena hukuman yang diberikan bersifat mendidik dan terarah sesuai dengan tujuan pendidikan.

Hal ini sependapat oleh Binti Maunah dalam bukunya bahwa pemberian hukuman harus dilalui sebagai cara akhir dalam proses pendidikan yang bijaksana dan tidak seenaknya mengaplikasikan hukuman kepada siswa. Karena tujuan dari pemberian hukuman agar pada anak tumbuh perilaku yang

¹¹⁶ <https://www.inikebumen.net/2019/05/saling-menasehati-saling-mengingatnkan.html> diakses pada Selasa, 17 Agustus 2021 pukul 11.00 WIB

berkarakter.¹¹⁷ Maka dari itu hukuman yang diberikan harus disesuaikan dengan kondisi dan kesalahan yang diperbuat siswa.

d). Mengelompokkan Siswa Saat Proses Pembelajaran

Pembuatan kelompok belajar siswa saat proses pembelajaran memiliki peran yang penting, karena dapat memberikan kesan positif terhadap karakter siswa. Hal ini dapat melatih siswa untuk berani berbicara di depan para teman-temannya. Salah satu upaya ini dirasa tepat dari metode yang lain, dalam metode ini siswa akan diberikan tanggung jawab pada kelompok yang telah dibuat, masing-masing kelompok ini terdiri dari beberapa anggota diantaranya ada yang menjadi penulis, yang memberikan gagasan ide atau yang mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Hal ini sejalan dengan pemikiran Thomas Lickona tentang cara membentuk karakter tanggung jawab anak dalam kelompok yaitu membangun rasa keanggotaan, membangun identitas kelompok, membangun perasaan menjadi anggota kelompok yang dihargai pada diri setiap siswa dan membangun tanggung jawab bersama dan terhadap kelompok.¹¹⁸

Metode ini efektif untuk mampu mengeluarkan potensi pada siswa, karena dalam kelompok siswa akan memiliki tugas mandiri atau individu dimana setiap siswa akan memiliki tanggung jawab besar baik yang ada pada dirinya dan membawa nama baik keseluruhan anggota yang berada dalam kelompoknya. Setiap anggota akan memberikan peran terbaiknya dalam kelompok sehingga mampu menyelesaikan tugas yang di berikan guru

¹¹⁷ Binti Maunah. *Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan dan Desain Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2009) hlm. 114

¹¹⁸ Op.Cit, Ahmad Syukron Falah , hlm. 137

kepadanya dan memperoleh nilai terbaik dari kelompok lain yang juga mencoba menyelesaikan pekerjaannya.

e). Memberikan Tugas Lisan, Tulis Dan Praktik

Pemberian tugas oleh guru kepada siswa juga merupakan metode yang digunakan untuk mampu mengetahui siswa sejauh mana tingkat pemahaman materi yang diberikan guru pada proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya menjelaskan bahwa metode penugasan atau resitasi merupakan pemberian tugas dalam bentuk tertentu kepada siswa agar mampu melakukan aktivitas belajar, adapun tugasnya diberikan pada waktu dikelas, rumah, laboratorium, maupun dimana saja dengan catatan siswa mampu mengerjakannya dengan baik.¹¹⁹

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Syaiful Sagala, metode pemberian tugas merupakan cara penyampain materi pelajaran dimana guru memberikan penugasan tertentu supaya peserta didik mau belajar dan selanjutnya untuk dipertanggungjawabkan, adapun penugasan yang diberikan bisa untuk mendalami materi bahan ajar dan juga mengecek bahan yang telah dipelajari.¹²⁰

Tugas ini bisa bersifat pribadi maupun kelompok. Dalam penugasan berkelompok siswa yang aktif akan mendominasi siswa yang pasif, dan hal itu akan mempersulit guru dalam menilai siswa. Sedangkan dalam penugasan pribadi guru akan lebih *detail* dalam menilai per siswa akan pemahaman materi pelajarannya akan tetapi proses penilain membutuhkan sedikit waktu tambahan yang lebih banyak dari pada tugas kelompok.

¹¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2010) hlm. 85

¹²⁰ <https://meenta.net/metode-resitasi-menurut-ahli/> diakses pada Selasa, 17 Agustus 2021 pukul 13.33 WIB

f). Melibatkan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Yang Berkarakter

Seperti pada umumnya manusia memiliki rasa jenuh dan bosan jika hanya bertemu dengan hal yang sama dan tidak pernah adanya perubahan atau peningkatan yang dilakukan. Sekolah pada umumnya memiliki agen pendidikan yaitu guru sebagai orang yang selalu memberikan motivasi kepada siswa dan selalu membimbing siswa setiap proses pembelajaran yang dilakukan.

Selain guru yang bertugas membentuk karakter tanggung jawab siswa, program sekolah juga mendukung guru sekaligus meringankan beban yang ditanggung oleh guru dalam membentuk karakter siswa, yaitu memberikan banyak pilihan kegiatan ekstrakurikuler baik itu bersifat fisik seperti olahraga maupun yang bersifat non fisik seperti halnya kegiatan keorganisasian, contohnya pramuka, OSIS dan lain-lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik dalam bukunya "*Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*" yaitu kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bertujuan mencapai tujuan sekolah.¹²¹

Sedangkan menurut Direktorat Menengah Kejuruan menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dikerjakan diluar waktu jam pelajaran dikelas, baik bisa dilaksanakan di lingkungan sekolah maupun luar lingkungan sekolah agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta

¹²¹ Nur Rifai Sidiq, *Penanaman Karakter Tanggung Jawab Terhadap Peserta Didik Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di MAN 1 Panekan Magetan*. (Ponorogo, Skripsi IAIN Ponorogo, 2015) hlm. 50

kemampuan yang dimiliki dalam proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.¹²²

Dalam pendidikan islam khususnya di Madrasah juga mengembangkan kurikulum berupa kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa islami seperti kegiatan *Rohis* yang sudah di bentuk dengan sedemikian rupa untuk membantu sukses terbentuknya karakter tanggung jawab yang dimiliki siswa dan sesuai dengan norma-norma ajaran agama islam.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Membentuk Karakter Siswa Yang Bertanggung Jawab

a). Faktor Pendukung Guru Membentuk Karakter Siswa Yang Bertanggung Jawab

Pada proses penanaman karakter tanggung jawab dalam pembelajaran pendidikan agama islam pastinya memiliki faktor yang menjadi pendorong berhasilnya proses pendidikan karakter khususnya karakter tanggung jawab pada siswa. Adapun faktor tersebut bersumber dari tiga hal yaitu:

Pertama, faktor yang menjadi pendukung terbentuknya karakter tanggung jawab siswa berasal dari keluarga, karena anak pertama kali mengenal tentang ilmu pengetahuan dan karakter seseorang berawal dari lingkup keluarga orang tuanya. Menurut hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Prabhawani bahwasannya proses pendidikan pada hakekatnya merupakan tanggung jawab yang orang tuanya sendiri serta keluarganya, dan tidak hanya bergantung pada suatu sistem lembaga pendidikan.¹²³

¹²² Ibid, hlm. 50

¹²³ Augutin Lilawati, *Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Dirumah Pada Masa Pandemi*. Jurnal Obsesi Universitas Muhammadiyah Gresik Vol. 5 no.1 Tahun 2021 hlm. 551

Menurut Yulianti, peran orang tua yang sesungguhnya bagi siswa adalah orang tua yang selalu memotivasi anaknya dalam setiap langkahnya. Motivasi dapat diberikan berupa dukungan moral, mencukupi kebutuhan pendidikannya, dan mampu memberikan semangat tanpa henti dan memberikan pujian untuk prestasi yang dicapai anaknya. Pada dasarnya anak akan termotivasi dalam setiap langkahnya jika mendapatkan dukungan dari orang-orang terdekatnya.¹²⁴

Oleh karena itu orang tua harus dapat mengkondisikan anak-anaknya agar selalu menjadi siswa yang aktif, baik itu aktif dalam proses pendidikan maupun aktif dalam kegiatan yang mengarah kepada nilai positif yang berlaku di keluarganya. Saat berada dirumah keluarga menjadi orang yang mampu mendampingi siswa untuk belajar, serta selalu menanyakan dan mengingatkan akan tugas utama seorang siswa yaitu memiliki kewajiban untuk selalu belajar setiap saat. Selain itu keluarga juga harus berkolaborasi dengan pihak sekolah agar guru mengetahui perkembangan dan kendala saat siswa melakukan pembelajaran dirumah.

Kedua, faktor yang juga menjadi pendukung terbentuknya karakter siswa berasal dari satuan pendidikan yaitu sekolah ataupun madrasah. Sekolah menjadi rumah kedua bagi siswa untuk belajar selain pembelajaran yang didapatkannya dari keluarga dirumah. Saat berada disekolah anak akan mendapatkan materi pembelajaran yang tidak dirinya dapatkan di rumah melalui seorang agen pendidikan yaitu guru yang mampu mengajarkan dan selalu membimbing jalannya perkembangan anak saat di bangku sekolah.

¹²⁴ Ibid, hlm. 551

Sekolah memiliki peran kontribusi yang cukup besar bagi proses perkembangan dan pembentukan karakter siswa. Bagi perasaan siswa dalam lingkungan sekolah akan lebih bermakna ketimbang dengan orang dewasa lainnya, karena siswa disekolah akan bersosialisasi dengan teman-temannya, gurunya serta masyarakat sekolah atau madrasah. Disekolah siswa tidak bisa mendapatkan perhatian lebih dari guru seperti yang ia dapatkan dari keluarganya dirumah, karena guru tidak mungkin memberikan perhatian lebih banyak kepada salah satu siswa karena pada dasarnya guru lebih mengutamakan kepentingan kelas bersama sebagai keseluruhannya. Untuk itu siswa harus mampu bersikap mandiri dan mengikuti perintah yang diberikan kepadanya sehingga dengan sendirinya siswa akan terbentuk karakter nya karena setiap hal yang dilakukan siswa adalah keputusan yang sudah diambil dan harus dipertanggung jawabkan.

Sekolah juga merupakan institusi pendidikan yang menjadi agen sosialisasi pendidikan karakter bagi siswa, selain memberikan materi sebagai upaya pembentukan karakter siswa sekolah juga mengembangkan kurikulum sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki sekolah yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler dimana kegiatan tersebut sangat efektif untuk memberikan efek yang besar bagi perkembangan karakter siswa sesuai dengan bakat dan minat siswa itu sendiri. Hal ini sejalan dengan ungkapan Eny Azizah yaitu tujuan kegiatan ekstrakurikuler memberikan gambaran bagaimana karakter siswa dibangun secara baik.¹²⁵

¹²⁵ <https://radarkudus.jawapos.com/read/2019/03/26/127639/menumbuhkan-karakter-siswa-melalui-kegiatan-ekstrakurikuler> diakses pada hari rabu, 18 Agustus 2021 pukul 15.45 WIB

Selain sekolah yang membuat program ekstrakurikuler dalam pengembangan kurikulumnya, program yang dapat membantu membentuk karakter tanggung jawab siswa adalah melalui program ketua kelas yang dapat membentuk karakter sebagai seorang pemimpin yang bertanggung jawab, seperti halnya pendapat dari Abdullah Ahmad Qodiry Al-Ahdal, salah satu bentuk tanggung jawab dalam agama islam adalah sebagai pemimpin, dan lainnya yaitu tanggung jawab sebagai lelaki, sebagai istri, sebagai pembantu serta tanggung jawabnya terhadap binatang.¹²⁶

Ketiga, selain faktor keluarga dan sekolah, lingkungan menjadi tempat siswa paling banyak menghabiskan waktunya untuk belajar dan mengenal sekitar. Selain bisa belajar di ruang kelas ataupun disekolah siswa juga bisa belajar di lingkungan mereka tinggal dan mampu meningkatkan cara mereka bersosialisasi dengan warga masyarakat, jika siswa mampu berhububungan baik dengan lingkungannya maka siswa akan mendapatkan banyak hal baik yang dapat membentuk perilakunya. Disini yang dimaksud lingkungan adalah tempat dimana anak tersebut bersosialisasi dan bercengkrama serta bergaul dengan masyarakat.

Perkembangan siswa tidak dapat terlepas dari dimensi sosial, sosial yang dimaksud adalah interaksi siswa dengan individu maupun dengan kelompok dan kepentingan masyarakat sebagai kepentingan bersama. Lingkungan menjadi tempat tinggal makhluk hidup untuk berkembang berinteraksi dengan sesama makhluk sosial. Seperti ungkapan Daryono daam

¹²⁶ Op.Cit, Ahmad Syukron Falah, hlm. 136

bukunya, lingkungan sosial adalah semua manusia yang dapat mempengaruhi tingkah laku.¹²⁷

Selain itu menurut Muhibbin Syah dalam bukunya “Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru” berpendapat lingkungan siswa dalam bersosialisasi adalah masyarakat dan tetangga serta teman-temannya sepermainan disekitar perkampungan siswa.¹²⁸

Oleh karena itu lingkungan yang menjadi tempat tinggal siswa menjadi ajang pembuktian diriya kepada orang lain khususnya masyarakat kalau siswa sudah diajarkan karakter tanggung jawab di sekolah yang pada dasarnya sudah diajarkan dari keluarganya. Dan jika siswa mampu bertanggung jawab dengan baik, dan bukan tidak mungkin siswa tersebut kelak akan menjadi orang yang banyak dipercaya serta derajatnya di tinggikan di masyarakat.

b). Faktor Penghambat Guru Membentuk Karakter Siswa Yang Bertanggung Jawab

Semakin rendahnya tingkat karakter tanggung jawab yang dimiliki siswa menjadi indikator bahwasannya ada suatu kegagalan yang dialami oleh instansi pendidikan yaitu sekolah atau madrasah. Dalam proses pendidikan yang dilakukan sekolah melalui agen pendidikannya yaitu guru untuk membentuk karakter siswa, guru tidak hanya menemui jalan yang mulus akan tetapi juga menemui jalan terjal dan jalan sulit yang harus dilalui dan segera harus diselesaikan disertai dengan solusi terbaik sesuai dengan tingkat kesulitannya.

¹²⁷ Suparno, *Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Smart Siswa Di Sekolah Islam Terpadu*. Jurnal Pendidikan Karakter Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Vol. 1 Tahun 2018 hlm. 66

¹²⁸ Ibid, hlm. 66

Faktor tersebut kemudian menjadi penghambat bagi guru dan sekolah sebagai upaya pembentukan karakter siswa khususnya karakter tanggung jawab yang akan sangat berguna bagi siswa saat mereka sudah dewasa dan terjun ke dalam keluarganya dan lingkungan tempat tinggalnya.

Pertama, faktor yang menjadi penghambat terbentuknya karakter tanggung jawab siswa adalah faktor lingkungan dan teman disekitar rumah siswa. Lingkungan ini akan membawa pengaruh yang kurang baik bagi siswa dan tingkah lakunya jika didalam lingkungan tersebut banyak hal-hal negatif yang terdapat didalamnya, karena lingkungan menjadi tempat siswa mendapatkan pendidikan selain sekolah dan keluarga. Seorang anak sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan apalagi mendapatkan ajakan langsung dari temannya, karena anak merupakan sosok remaja yang selalu ingin mencoba hal baru dan selalu ingin meniru gaya teman-temannya

Keberagaman yang dimiliki siswa menjadi hal yang tidak dapat dihilangkan, kebebasan siswa dalam memilih proses pendidikan menjadi hal mutlak dan tidak dapat diganggu gugat oleh siapapun, karena jika siswa terkekang dengan kondisi yang dipaksakan akan menimbulkan ketidaknyamanan proses pembentukan karakter yang sudah di upayakan oleh guru.

Perkembangan proses pendidikan karakter dalam lingkungan sudah mulai terlihat dengan munculnya organisasi masyarakat yang mulai menjamur dan banyak keberagaman yang ditawarkan. Contohnya yaitu pencak silat, kegiatan tersebut sangat membantu terbentuknya karakter tanggung jawab siswa. Akan tetapi adanya pencak silat tersebut juga menjadi faktor penghambat terbentuknya karakter siswa.

Hal ini dibuktikan dengan masih rendahnya tingkat tanggung jawab siswa yang mengikuti pencak silat yang tidak dapat mengambil pelajaran baik yang terkandung didalamnya akibat *euforia* yang berlebihan. Lingkungan yang majemuk menjadi hal yang tidak baik dan tidak sesuai dengan etika dan norma yang berlaku.

Kedua, faktor ini berasal dari keluarga siswa itu sendiri. Keluarga menjadi tempat awal dimana siswa terhambat dalam proses pendidikannya. Keluarga sangat berpengaruh dalam penanaman karakter siswa, jika dalam keluarga ditemukan ketidak harmonisan antara hubungan siswa dan orantuanya serta banyaknya masalah yang ada tanpa adanya solusi untuk menyelesaikan permasalahan akan sangat berdampak pada kondisi psikis siswa dan bahkan bisa berubah menjadi karakter dan kebiasaan bagi siswa karena terlarut dalam permasalahan keluarga yang ada. Tidak adanya kerja sama dan komunikasi antara guru dan keluarga siswa juga semakin memperkeruh suasana kurang baik yang dialami sehingga sulit mewujudkan karakter tanggung jawab yang berusaha dibentuk.

Keadaan ekonomi keluarga tidak dapat disalahkan karena itu merupakan kebutuhan *primer* yang harus dipenuhi, hal itu kemudian menyebabkan kedua orangtua siswa tidak memiliki banyak waktu bersama untuk anaknya karena tuntutan kebutuhan sehari-hari semakin lama semakin banyak hingga kemudian orangtua siswa memiliki profesi pekerjaan yang berat dan memakan waktu cukup lama.

Hal ini kemudian menjadi keresahan yang dirasakan anak karena tidak ada orang tua yang membimbingnya secara langsung dan mengarahkan

kepada hal positif serta tidak adanya motivasi yang diberikan membuat siswa semakin terpuruk dengan keadaan yang dirinya alami. Dan akibatnya siswa tidak terkontrol kegiatannya dirumah maupun diluar rumah oleh orangtuanya sehingga semakin sulit terbentuknya karakter positif yang harusnya diajarkan oleh orang terdekatnya yaitu keluarga.

Adanya faktor penghalang tersebut menjadi penghambat guru untuk membentuk karakter siswa, hal ini sesuai dengan teori Roestiyah bahwasannya kendala guru saat mengajar siswa dalam proses pendidikan adalah segala hal yang sering kali muncul dan bersifat sebagai penghalang.¹²⁹ Oleh karena itu penghalang tersebut kemudian menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi guru yang harus segera diselesaikan dan segera ditemukan solusi yang tepat dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga apa yang menjadi cita-cita guru untuk membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab dalam segala hal segera terwujud.

¹²⁹ Roestiyah N.K, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012) hlm. 3

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Secara umum kondisi karakter tanggung jawab yang ada di MAN 2 Kota Madiun masuk kedalam kategori cukup baik karena penanaman karakter ini kepada siswa merupakan cita-cita awal pendiri Madrasah yang diteruskan oleh guru. Hal ini ditandai dengan siswa dapat mengerjakan tugas yang telah diberikan guru, selain pemberian tugas karakter tanggung jawab siswa terlihat dari siswa yang mengikuti kegiatan kepanitiaan khususnya dalam acara *Milad*. Akan tetapi ada beberapa hal yang menjadi kekurangan karakter tanggung jawab siswa yaitu dalam penugasan masih ada beberapa golongan siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan alasan tidak paham materi yang diajarkan dan menganggap pelajaran umum lebih penting dan harus didahulukan. Dan jika memasuki jam-jam akhir pembelajaran banyak siswa yang mengantuk kemudian tidur dibelakang ataupun izin ke UKS sekolah dengan alasan sakit. Selain itu siswa yang menjadi panitia *Milad* tidak seluruhnya aktif bahkan tidak ikut panitia karena tidak ada teman atau golongan yang sepemikiran dengannya.
2. Upaya dan implementasi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa MAN 2 Kota Madiun yaitu ada 6 diantaranya sebagai berikut:

- a). Memahami karakter siswa kecepatan dalam memahami perkembangan dirinya dengan siswa lain tidak bisa di sama rata karena masing-masing siswa memiliki keistimewaan yang berbeda-beda
- b). Penggunaan metode yang bervariasi dalam proses pendidikan dalam upaya menghilangkan rasa jenuh dan bosan dengan cara pembelajaran yang tidak berkembang
- c). Menanamkan Tanggung Jawab Saat Pembelajaran oleh guru dengan diselingi hukuman yang mengarah ke hal positif yang mampu membentuk karakter siswa
- d). Mengelompokkan Siswa Saat Proses Pembelajaran, guru bertujuan untuk melatih sekaligus membentuk karakter siswa agar berani berbicara dengan orang lain.
- e). Memberikan Tugas Lisan, Tulis Dan Praktik yaitu guru mengembangkan tugas yang diberikan kepada siswa agar selain memahami materi siswa juga mampu menulis dengan baik, mampu berbicara di depan guru nya dengan sopan santun serta siswa didik mampu mempraktekkan materi yang diperoleh dari guru kedalam kehidupan sehari-harinya.
- f). Melibatkan Siswa Dalam Kegiatan Yang Berkarakter yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang sudah disediakan sekolah dengan berusaha mengembangkan kurikulum yang masih berlaku.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Membentuk Karakter Siswa Yang Bertanggung Jawab

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MAN 2 Kota Madiun dapat diketahui bahwasannya faktor pendukung terbentuknya karakter tanggung jawab siswa berasal dari keluarga siswa sebagai orang yang hubungannya paling dekat dengannya, faktor sekolah yang menjadi rumah kedua bagi siswa untuk belajar dan menggali seluruh potensi yang dia miliki, dan terakhir faktor lingkungan yang didalamnya terdapat kegiatan kemasyarakatan serta adanya silat dimana madiun dikenal sebagai kampung pesilat.

Sedangkan faktor penghambat berasal dari lingkungan dan teman yang negatif sehingga siswa akan terpengaruh dan terjerumus kedalamnya serta keluarga yang tidak harmonis dan kurangnya perhatian yang diberikan kepada siswa karena sibuk akan pekerjaannya sehingga menyebabkan terhambatnya pembentukan karakter tanggung jawab pada diri siswa.

B. Saran

Perlunya kerja sama antara pihak sekolah, guru, orang tua dan lingkungan sangatlah penting untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti mencoba memberikan beberapa saran yang mungkin bisa dijadikan dasar pertimbangan oleh seluruh warga MAN 2 Kota Madiun dalam upaya membentuk karakter tanggung jawab siswa adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal untuk selalu mengembangkan kurikulumnya kedalam bentuk kegiatan yang dapat

membentuk karakter tanggung jawab siswa karena keberhasilan akan tercapai jika tanggung jawab itu sudah tertanam dalam diri setiap warga sekolah.

2. Bagi orang tua hendaknya selalu ikut berpartisipasi dalam membentuk dan menciptakan lingkungan yang bertanggung jawab serta selalu mengutamakan kebutuhan anaknya yaitu waktu kebersamaan dan meningkatkan rasa kekeluargaan.
3. Bagi siswa sebaiknya lebih meningkatkan rasa tanggung jawabnya sebagai pelajar guna menyongsong kemajuan pendidikan yang menjadi tujuan.
4. Bagi peneliti lain agar penelitian ini bisa dilanjutkan lebih *detail* dan spesifik lagi untuk memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan fokus permasalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan S. 2011. *Pendidikan Karakter di Pesantren*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Abidin, Yunus. 2016. *Revitalisasi Penilaian Pembelajaran Dalam Konteks Pendidikan Multiliterasi Abad Ke-21*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Aeni, Ani Nur. 2014. *Pendidikan Karakter untuk Siswa SD dalam Perspektif Islam*, Mimbar Sekolah Dasar 1 No. 1
- Afrizal. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anwar, Chairul. 2017. *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Departemen Agama RI. 2011. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI Edisi Ketiga...*
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- DePorter, Bobbi. 2000. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa

- Djamarah dan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Falah, Ahmad Syukron. 2017. *Peran Guru Pai Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak Di Sd Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang*. Skripsi UIN Walisongo Semarang
- Fathurrohman, Pupuh. 2013. *Pengebangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Fitri, Agus Zaenal. 2012. *Penddikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Fuadi, Djalal, Desi Dwi Hastuti dan Utama. 2018. *Tanggung Jawab Siswa Dalam Pembelajaran Matematika SMA*. Jurnal Managemen Pendidikan, Vol. 13, No. 2
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*. Bandung: ALFABETA
- Hawi, Akmal. 2005. *Kopetensi guru PAI*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press
- <https://adab.radenfatah.ac.id/main/index.php/2018/07/28/esensi-manusia-sebagai-makhluk-sosial/>
- <https://meenta.net/metode-resitasi-menurut-ahli/>
- <https://radarkudus.jawapos.com/read/2019/03/26/127639/menumbuhkan-karakter-siswa-melalui-kegiatan-ekstrakurikuler>

<https://www.inikebumen.net/2019/05/saling-menasehati-saling-mengingat.html>

Jamal, Misbahuddin. 2011. *Konsep Al-Islam Dalam Al-quran*. Jurnal Al-Ulum Vol. 11 No. 2

Juanda. 2018. *Eksplorasi Nilai Fabel Sebagai Sarana Alternatif Edukasi Siswa*. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, Vol. 18 No. 2

Kadir, Abdul dkk. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Kharisma

Kementerian Agama RI. 2010. *Al-Qur'an & Tafsirnya jilid X*. Jakarta: Lentera Abadi

Lilawati, Augutin. 2021. *Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Dirumah Pada Masa Pandemi*. Jurnal Obsesi Universitas Muhammadiyah Gresik Vol. 5 no.1

Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Masruri, Alvin. 2019. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang Kabupaten Malang*. Malang: Skripsi UIN Malang

Maunah, Binti. 2009. *Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan dan Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras

Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter (Konstruksi Teoretik & Praktik)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Muhson, Ali. 2004. *Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol. 2 No. 1
- Mulyasa. 2014. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasana, Dedi. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Rosdakarya
- N.K, Roestiyah. 2012. *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*. Jakarta: Rineka Cipta
- Naim, Ngainun. 2012. *Charakter Building*. Yogyakarta: Ar Ruz Media
- Nata, Abuddin. 2001. *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru dan Murid (Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nurhasan, Maemunah Sa'diyah, Muhammad Fahri. 2019. *Staregi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di SMP NEGERI 14 BOGOR*. Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora, Universitas Ibn Khaldun Bogor Vol. 4 No. 2
- Parwito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Lkis Pelang Aksara
- Permenag RI No. 16 Tahun 2010. Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah.
- Poerwadarminta. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Rijal, Akhmad Syaiful. 2018. *Pengembangan Profesionalisme Guru IPS*. Jurnal Socia Vol. 15 No. 2
- Safii, Agus. 2017. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang*. Malang: Skripsi UIN Malang
- Salman. 2012. *Tuntutan Menjadi Guru Favorit*. Yogyakarta: Flashbooks
- Sidiq, Nur Rifai. 2015. *Penanaman Karakter Tanggung Jawab Terhadap Peserta Didik Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di MAN 1 Panekan Magetan*. Skripsi IAIN Ponorogo
- Sismawati, Atiek dan Rugaiyah. 2017. *Profesi Kependidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sundari, Ade. 2019. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa Di SMP Negeri 10 Rejang Lebong*. SKRIPSI IAIN Curup

- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Suparno. 2018. *Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Smart Siswa Di Sekolah Islam Terpadu*. Jurnal Pendidikan Karakter Fakultas Ekonoomi Universitas Negeri Jakarta Vol. 1
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Syafaat dkk. 2008. *Peran Pendidikan Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Rga Grafindo Persada
- Syafaat, Arifin. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Press
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT Rosdakarya
- Usman, M. Uzer dan Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar Cet. 1*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wangid, Muhammad Nur, Apriani dan An-Nisa. 2015. *Pengaruh SSP Tematik-Integratif Terhadap Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab siswa kelas III SD*. Jurnal Prima Edukasia 3 No. 1
- Zubaedi. 2015. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

Surat Izin Penelitian Dari FITK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 595/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 22 Februari 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun
di
Jl.Sumber Karya No.5 Kota Madiun, Jawa Timur

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Rizal Tantowi Jauhari
NIM : 17170009
Jurusan : Pendidikan Agama Islam - S1
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2020/2021
Judul Skripsi : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK KARAKTER
TANGGUNG JAWAB SISWA STUDI KASUS
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MADIUN
Lama Penelitian : Maret 2021 sampai dengan Mei 2021

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam - S1
2. Arsip

LAMPIRAN II

BUKTI KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552399 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id, email : psg_uinmslmg@yahoo.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Rizal Tantowi Jauhari
NIM : 17110033
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter
Tanggung Jawab Siswa Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri 2
Madiun
Dosen Pembimbing : Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	17/06/2021	Konsultasi Bab 4	
2.	30/06/2021	Revisi Bab 4 dan penulisan yang salah	
3.	06/07/2021	Konsultasi Bab 5 dan 6	
4.	16/07/2021	Revisi Bab 5 dan 6	
5.	09/09/2021	Konsultasi Abstrak dan Lampiran	
6.	14/09/2021	Konsultasi kesimpulan dan lampiran	
7.	17/09/2021	Acc skripsi	

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002

Malang, 17 September 2021
Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

LAMPIRAN III

Transkrip Wawancara Guru

a. Pelaksanaan wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 24 Mei 2021
Informan : Drs. Dimiyati M.Pdi
Tempat : Ruang PTSP MAN 2 Kota Madiun
Waktu : Pukul 10.00 WIB

b. Pertanyaan

1. Bagaimana pendapat bapak tentang karakter siswa di MAN 2 kota Madiun ini?

“Menurut saya siswa di madrasah ini sudah mencerminkan karakter yang sesuai dengan ajaran islam. Terutama perihal kedisiplinan dan tanggung jawab”.

2. Apakah karakter tanggung jawab juga ditanamkan di Madrasah ini?

“Ya, karakter tanggung ini sudah ditanamkan para pendahulu pendahulu yang mendirikan Madrasah dan hal ini selalu ditekankan dan diingatkan oleh Bapak kepala Madrasah dalam setiap rapat yang diadakan. Penanaman atau pembentukan karakter di madrasah ini merupakan suatu hal yang di kedepankan”.

3. Apa saja upaya yang bapak lakukan untuk siswa agar mampu bertanggung jawab?

“Untuk cara penanaman karakter ini bisa berbentuk tugas rumah, tugas lisan dll”

4. Apakah siswa dapat menyelesaikan pekerjaan yang diberikan guru?

“Alhamdulillah mas sejauh ini tugas yang diberikan guru sudah mampu diselesaikan dengan baik, ya walaupun ada beberapa kelompok yang kurang maksimal”

5. Bagaimana cara bapak memahami karakter siswa?

“Kalau saya dengan cara mendekati dan sebisa mungkin menjadi sesosok orang tua disekolah agar bisa mengenalinya”

6. Usaha apa yang bapak lakukan jika menemukan siswa yang lambat dalam menangkap materi pembelajaran?

“Kalau saya ya dengan memberikan bimbingan pengajaran semaksimal mungkin terhadap materi yang saya ajarkan”

7. Apakah bapak menggunakan metode pembelajaran yang variatif dalam pembelajaran?

“Ya upaya yang saya lakukan adalah menanamkan karakter tanggung jawab tersebut dengan menggunakan cara pendidikan karakter yang bervariasi agar siswa tersebut tidak bosan berada di kelas dengan pembelajaran yang diberikan. Jika bapak menggunakan metode bervariasi dan banyak siswa banyak yang bersemangat mengikuti proses belajar dan jika hanya satu metode saja dalam belajar dikelas maka siswa sulit bapak kendalikan dalam menerapkan sikap tanggung jawab”

8. Metode apa yang bapak gunakan dalam membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab?

“Saya biasanya menggunakan metode Inkuiri, dengan metode tersebut siswa saya harap mampu mengembangkan dan mencari materi yang sudah saya berikan”

9. Apakah bapak sering membuat kelompok belajar?

“Lumayan sering mas karena dengan cara tersebut siswa bisa mengembangkan rasa sosialitasnya dan mampu mengembangkan pengetahuannya serta bertukar pikiran dengan temannya”

10. Apakah siswa dapat bertanggung jawab saat berada dalam kelompok?

“Menurut saya sudah mas, karena sejauh ini saya melihatnya lancar lancar saja”

11. Apakah siswa dikelompokkan secara acak?

“iya mas saya buat kelompoknya acak agar siswa mampu berinteraksi selain dengan teman dekatnya saja”

12. Apakah bapak mengikutsertakan siswa dalam struktural kepanitiaan *Milad* untuk membentuk karakter tanggung jawabnya?

“Sudah jelas mas diikutkan, karena kegiatan tersebut sangat membantu guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa”

13. Bagaimana pendapat bapak tentang siswa yang menjadi panitia *Milad*?

“Selama ini sepengetahuan saya siswa yang menjadi panitia merupakan siswa yang aktif, karena dia juga bagian dari OSIS maka dari itu kekompakan didalamnya cukup terlihat”

14. Bagaimana cara bapak menanamkan sikap tanggung jawab dalam proses pembelajaran?

“Kalau sikap tanggung jawab selalu kita tanamkan dan kita ajarkan dalam kelas, misalnya memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas, menghukum disini bukan berarti mengarah ke negatif, akan tetapi ke hal yang positif dengan hukuman seperti menulis salah satu surat dalam Al-Qur’an agar menimbulkan efek jera bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas”

15. Apa saja faktor yang menjadi pendukung terbentuknya karakter tanggung jawab pada siswa?

“Keluarga menjadi faktor yang sangat menentukan sukses dan terbentuknya karakter tanggung jawab pada siswa, apabila saat dirumah siswa dibiasakan dengan tanggung jawab maka bagi pihak guru dan sekolah tidak terlalu sulit untuk menanamkan karakter tersebut, karena pertama kali pengetahuan siswa adalah dengan orang tua”

16. Apa saja faktor yang menjadi penghambat terbentuknya karakter tanggung jawab pada siswa?

“yaitu factor dari lingkungan, teman dari siswa itu sendiri mas”

17. Apakah pengaruh lingkungan menjadi tempat utama terhambatnya sikap tanggung jawab yang telah diusahakan guru?

“Menurut saya tidak mas, itu merupakan salah satunya, kalo faktor utama ya dari internal siswa tersebut yaitu dari keluarganya”.

a. Pelaksanaan wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 26 Mei 2021

Informan : Abdul Rohman S.Ag, M.Pdi

Tempat : Rumah Bapak Abdul Rohman, Kebonsari Madiun

Waktu : Pukul 18.30 WIB

b. Pertanyaan

1. Bagaimana pendapat bapak tentang karakter tanggung jawab siswa di MAN 2 kota Madiun ini?

“Sikap tanggung jawab dari keseluruhan siswa di MAN 2 Kota Madiun *alhamdulillah* dapat dikendalikan dengan baik, masih bertaraf cukup baik tidak ada siswa yang bertindak diluar batas yang tidak diinginkan seperti menimbulkan keributan, kegaduhan dll”

2. Apakah karakter tanggung jawab juga ditanamkan di Madrasah ini?

“Tentu saja disini juga ditanamkan mas karakter tersebut, apalagi siswa yang sudah menginjak usia dewasa sudah dituntut mampu bertanggung-jawab keoada dirinya sendiri”

3. Apakah menurut bapak karakter tanggung jawab yang diajarkan di madrasah sudah maksimal?

“Menurut saya sudah termasuk maksimal mas, sesuai dengan cita cita para pendiri madrasah ini pada awalnya”

4. Bagaimana cara bapak memahami karakter siswa?

“Cara saya memahami karakter siswa adalah dengan menjadi temannya ketika berada di lingkungan sekolah, akan tetapi masih tetap memperhatikan adab siswa kepada gurunya”

5. Apakah bapak sering memberikan tugas ataupun pekerjaan yang dapat membentuk karakter tanggung jawab siswa?

“lumayan mas, karena dengan hal tersebut siswa mampu dan dapat menjadi seorang yang mandiri dan dapat bertanggung jawab kepada dirinya sendiri maupun kepada orang lain”

6. Bagaimana cara bapak menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dalam sekolah?

“Kalau saya ya menerapkan pembelajaran tidak hanya dikelas, bisa juga pada waktu dikantin sambil makan atau beli minum, kita dengan siswa bisa *sharing* pembelajaran dan biasanya siswa akan lebih jauh bebas bicaranya”

7. Apakah bapak memberikan tugas kepada siswa meliputi tugas lisan, tulis dan praktik?

“Pemberian tugas itu sudah pasti ada, bagaimana bapak bisa tahu sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan jika siswa tidak diuji dan dievaluasi, ya bapak biasanya menggunakan penugasan dalam bentuk tulis, lisan dan praktik dalam membentuk karakter siswa”

8. Metode penugasan apa menurut bapak yang paling efektif diberikan pada siswa?

“Kalau menurut bapak semua efektif, akan tetapi pemberian tugas dalam tingkat SMA/MA bapak lebih mengedepankan lisan dan praktik, karena bapak sendiri tahu banyak kegiatan yang mereka ikuti baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah”

9. Apakah bapak juga melibatkan siswa kedalam kegiatan ekstrakurikuler untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa?

“Iya siswa harus banyak dilibatkan dengan kegiatan yang dapat membentuk karakter mereka sendiri, dan Rohis hadir sebagai salah satu tempat dimana mampu membentuk karakter tanggung jawab siswa dalam hal keagamaan”

10. Apakah menurut bapak sekolah berperan sangat penting untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa?

“Sekolah berperan sangat penting, jika seorang siswa memiliki latar belakang keluarga kurang baik bahkan buruk sehingga tidak menghasilkan perilaku yang baik, maka sekolah hadir untuk mengajarkan para siswa bagaimana caranya berperilaku baik sehingga dapat membedakan mana yang baik baginya dan mana yang tidak baik untuknya”

11. Bagaimana pendapat bapak tentang pengaruh lingkungan yang dapat membentuk karakter siswa?

“Tentu saja lingkungan juga berpengaruh, karena setelah keluarga dan sekolah lingkungan menjadi tempat dimana siswa tersebut itu belajar dan mengaplikasikan pengetahuan dirinya”

12. Bagaimana pendapat bapak tentang keluarga yang menjadi penghambat terbentuknya karakter tanggung jawab pada siswa?

“Bahwa memang keluarga sangat berpengaruh dalam membentuk karakter tanggung jawab pada anak, karena pendidikan pertama yang didapatkan berasal dari keluarga. Sedangkan mayoritas orang tua siswa di MAN 2 Kota Madiun ini berprofesi sebagai petani, sehingga orang tua jarang ada waktu mengontrol perilaku anaknya sehari-hari. Walaupun sekolah sudah berupaya memberikan pemahaman dan membentuk karakter tanggung jawab siswa akan tetapi jika keluarga tidak mendukung akan lebih sulit untuk terwujud”

LAMPIRAN IV

Transkrip Wawancara Siswa

a. Pelaksanaan wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 25 Juni 2021

Informan : Faiz Kelas XI A, Irma Kelas XII E, Annisa Kelas X D, Aulia
Kelas X B

Tempat : MAN 2 Kota Madiun

Waktu : Pukul 11.00 WIB

b. Pertanyaan

1. **Apa yang anda ketahui tentang tanggung jawab?** (Faiz)

“Menurut saya tanggung jawab itu adalah ketika saya diberikan tugas atau pekerjaan dari guru kita dan kita mengerjakan tanggung jawab itu dengan sebaik dan semaksimal mungkin”

2. **Apakah anda sudah bisa dikategorikan sebagai siswa yang bertanggung jawab dalam belajar?** (Faiz)

“Tapi kalau boleh jujur saya sendiri terkadang kurang menyadari cara dan bagaimana tanggung jawab itu dikerjakan dengan baik. Dan saya sendiri kadang tidak mengumpulkan tugas karena tidak paham dan ada tugas lain yang harus saya dahulukan”

3. **Bagaimana pendapat anda tentang adanya acara Milad yang dapat diketahui rasa tanggung jawab setiap siswa?** (Irma)

“Menurut saya acara ini cukup bagus, selain dapat mempererat tali persaudaraan siswa daerah madiun khususnya pada tingkat SMA/MA/Sederajat juga dapat melatih siswa bagaimana cara bertanggung jawabkan kegiatannya melalui kepanitiaan”

4. **Apakah menurut anda semua panitia Milad sudah bertanggung jawab?** (Irma)

“Secara keseluruhan baik mas dan lancar karena kita juga masih dibimbing dan diawasi langsung dari guru. Tapi ya itu untuk rasa tanggung jawab menurut saya kurang karena masih banyak panitia yang diberi amanah masih setengah-setengah dalam melaksanakannya”

5. **Apakah guru menggunakan banyak cara saat mengajar anda didalam maupun luar kelas?** (Irma)

“Iya mas, para guru biasanya menggunakan metode belajar diluar kelas agar siswa tidak bosan selalu berada didalam ruangan”

6. **Metode siapa yang ada sukai dalam belajar?** (Irma)

“Saya menyukai metode belajar pak abdur mas, karena metodenya tidak membosankan dan lebih banyak *sharing* di kantin belakang masjid madrasah saat waktu istirahat sehingga kita bisa lebih leluasa bertanya masalah pelajaran ataupun hal lainnya”

7. Apakah anda mengikuti kegiatan intra dan ekstrakurikuler yang disediakan Madrasah?

(Irma)

“Saya dulu pernah ikut kegiatan Rohis mas dimana didalamnya terdapat banyak kegiatan islami, apalagi memasuki hari besar islam. Lewat kegiatan tersebut saya berupaya diri menjadi seorang yang bertanggung jawab sesuai dengan ajaran agama islam”

(Faiz)

“Alhamdulillah saat ini saya mengikuti kegiatan Intra OSIS dan Ekstra Paskibra mas yang keduanya merupakan pilihan utama saya”

(Annisa dan Aulia)

“Kalau saya disini masih siswa baru mas, jadi masih belum tau ingin mengikuti kegiatan Intra dan Ekstra apa, karena masih mengenal secara mendalam semua kegiatannya seperti apa”

8. Bagaimana pendapat anda tentang kegiatan kegiatan intra dan ekstrakurikuler yang diadakan Madrasah? (Faiz)

“Menurut saya kegiatan ini sangat positif, dapat mengisi kekosongan waktu dan dengan kegiatan ini dapat menambah keeratn hubungan sesama siswa”

9. Apakah anda suka mengikuti gaya teman-teman lingkungan anda dirumah? (Annisa)

“Kurang begitu mengikuti mas karena saya dulu semenjak SMP sudah berada dipondok, jadi jarang berada di rumah apalagi bermain dengan teman di lingkungan rumah”

10. Apakah anda mengikuti kegiatan dan ikut latihan dengan salah satu perguruan pencak silat yang ada disekitar tempat tinggal anda? (Faiz)

“Iya mas, saya mengikuti salah satu perguruan silat didaerah lingkungan saya. Selain menjadi pegangan diri, menurut saya silat ini juga menjadi tolak ukur bagaimana cara saya bertanggung jawab sebagai pesilat yaitu melindungi diri sendiri dan orang lain dari perbuatan yang tercela dan sebagi siswa yang bertanggung jawab sebagai seorang pelajar”

11. Bagaimana menurut anda tentang pengaruh negatif yang ada disekitar anda khususnya di lingkungan? (Aulia)

“Menurut saya semua hal yang ada disekitar kita sangat berpengaruh terhadap kepribadian saya termasuk teman-teman mas, banyak sedikitnya nilai positif dan negatif yang ada dilingkungan tergantung kepada bagaimana cara orang tersebut mengambil jalan baiknya”

12. Apakah anda mempunyai banyak waktu dengan orangtua dan keluarga anda dirumah? (Aulia)

“Kalau saya sendiri jujur kurang memiliki waktu Bersama dengan keluarga mas, karena keluarga saya banyak yang bekerja sampai malam, jikapun sudah pulang mereka terlihat lelah dan saya sendiri merasa sungkan jika menutut waktu kepada mereka, melihat beban yang harus mereka lalui demi saya bisa bersekolah

LAMPIRAN V

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MAN 2 Kota Madiun
 Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
 Kelas/Semester : XII / Gasal
 Materi Pokok : Bekerja Keras dan Tanggung Jawab
 Alokasi Waktu : 4 Minggu x 3 Jam Pelajaran @45 Menit

A. Kompetensi Inti

- **KI-1:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2:** Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemamusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.5 Meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk bekerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> • Meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk bekerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari
2.5 Berperilaku kerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> • Berperilaku kerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari
3.5 Menganalisis dan mengevaluasi perilaku bekerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan makna bekerja keras dan tanggung jawab. • Mengidentifikasi cara-cara bekerja keras dan tanggung jawab. • Mengidentifikasi dalil-dali yang berkaitan dengan bekerja keras dan tanggung jawab. • Mendiskusikan dalil-dali yang berkaitan dengan bekerja keras dan tanggung jawab. • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat bekerja keras dan tanggung jawab. • Menjelaskan hikmah dan manfaat bekerja keras dan tanggung jawab. • Menganalisis makna bekerja keras dan tanggung jawab. • Menganalisis cara-cara bekerja keras dan tanggung jawab. • Mengaitkan antara bekerja keras dan tanggung jawab dengan kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat. • Menganalisis hikmah dan manfaat bekerja keras dan tanggung jawab.

<p>4.5 Mengaitkan perilaku bekerja keras dan bertanggung jawab kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan keterkaitan antara bekerja keras dan tanggung jawab dengan kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat. • Menyajikan paparan tentang makna, cara-cara, hikmah, dan manfaat bekerja keras dan tanggung jawab. • Menyajikan paparan keterkaitan antara bekerja keras dan tanggung jawab dengan kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat
--	---

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk bekerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari
- Berperilaku kerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari
- Menjelaskan makna bekerja keras dan tanggung jawab.
- Mengidentifikasi cara-cara bekerja keras dan tanggung jawab.
- Mengidentifikasi dalil-dalil yang berkaitan dengan bekerja keras dan tanggung jawab.
- Mendiskusikan dalil-dalil yang berkaitan dengan bekerja keras dan tanggung jawab.
- Mengidentifikasi hikmah dan manfaat bekerja keras dan tanggung jawab.
- Menjelaskan hikmah dan manfaat bekerja keras dan tanggung jawab.
- Menganalisis makna bekerja keras dan tanggung jawab.
- Menganalisis cara-cara bekerja keras dan tanggung jawab.
- Mengaitkan antara bekerja keras dan tanggung jawab dengan kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat.
- Menganalisis hikmah dan manfaat bekerja keras dan tanggung jawab.
- Menyimpulkan keterkaitan antara bekerja keras dan tanggung jawab dengan kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat.
- Menyajikan paparan tentang makna, cara-cara, hikmah, dan manfaat bekerja keras dan tanggung jawab.
- Menyajikan paparan keterkaitan antara bekerja keras dan tanggung jawab dengan kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat

D. Materi Pembelajaran

Bekerja keras dan tanggung jawab

1. Makna bekerja keras dan tanggung jawab.
2. Dalil tentang bekerja keras dan tanggung jawab.
3. Cara bekerja keras dan tanggung jawab.
4. Hikmah dan manfaat bekerja keras dan tanggung jawab.

E. Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Saintifik
- 2) Model Pembelajaran : Discovery learning, Problem Based Learning (PBL)
- 3) Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran

F. Media Pembelajaran Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Al-Qur'an

G. Alat/Bahan

1. Penggaris, spidol, papan tulis
2. Laptop & infocus

H. Sumber Belajar

1. Buku PAI Siswa Kelas XII, Kemendikbud, Kemenag tahun 2016
2. Internet
3. LCD Proyektor
4. Kitab asbabunnuzul dan asbabul wurud
5. Buku referensi yang relevan.
6. Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits
7. Lingkungan setempat

G. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Skala Sikap

Berilah tanda “centang” (√) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					

Nilai akhir = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{skor tertinggi}} \times 100$

2. Penilaian “Membaca dengan Tartil”

Aspek yang dinilai : 1. Kelancaran Skor 25 → 100
2. Artinya Skor 25 → 100
3. Isi Skor 25 → 100
4. Dan lain-lain Skor dikembangkan
Skor maksimal.... 100

Rubrik penilaiannya adalah:

- 1) Kelancaran
 - a) Jika peserta didik dapat membaca sangat lancar, skor 100.
 - b) Jika peserta didik dapat membaca lancar, skor 75.
 - c) Jika peserta didik dapat membaca tidak lancar dan kurang sempurna, skor 50.
 - d) Jika peserta didik tidak dapat membaca, skor 25
- 2) Arti
 - a) Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar, skor 100.
 - b) Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar dan kurang sempurna, skor 75.
 - c) Jika peserta didik tidak benar mengartikan, skor 50.
 - d) Jika peserta didik tidak dapat mengartikan, skor 25.
- 3) Isi
 - a) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan benar, skor 100.
 - b) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan mendekati benar, skor 75.
 - c) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan tidak benar, skor 50.
 - d) Jika peserta didik tidak dapat menjelaskan, skor 25.
- 4) Dan Lain-lain
Guru dapat mengembangkan skor tersebut jika ditemui kriteria penilaian lain berdasarkan bentuk perilaku peserta didik pada situasi dan kondisi yang berkembang

3. Penilaian Diskusi

Peserta didik berdiskusi tentang memahami makna .

Aspek dan rubrik penilaian:

- 1) Kejelasan dan ke dalam informasi

- (a) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan ke dalam informasi lengkap dan sempurna, skor 100.
 - (b) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 75.
 - (c) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi kurang lengkap, skor 50.
 - (d) Jika kelompok tersebut tidak dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi, skor 25.
- 2) Keaktifan dalam diskusi
- (a) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.
 - (b) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
 - (c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.
 - (d) Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.
- 3) Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume
- (a) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.
 - (b) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75.
 - (c) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 50.
 - (d) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 25.

4. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi (belum mencapai ketuntasan belajar) akan dijelaskan kembali oleh guru. Guru melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu terkait dengan topik yang telah dibahas. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

4. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik yang sudah menguasai materi sebelum waktu yang telah ditentukan, diminta untuk soal-soal pengayaan berupa pertanyaan-pertanyaan yang lebih fenomenal dan inovatif atau aktivitas lain yang relevan dengan topik pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru dapat mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

5. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Interaksi guru dengan orang tua perlu dilakukan, salah satunya adalah, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom "Membaca dengan Tartil" dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, dengan pernyataan tertulis atau lewat telepon tentang perkembangan kemampuan terkait dengan materi.

Madiun, 16 Juli 2019

Mengetahui,
Kepala MAN 2 Madiun

Guru Mata Pelajaran,

Zainal Arifin, S.Ag, M.Pdi, M.A
NIP. 197401152002121002

Drs. Dimiyati, M. Pdi
NIP. 19760722200701101

LAMPIRAN VI

Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Wawancara



Dokumentasi Kegiatan





Dokumentasi Gedung



BIODATA MAHASISWA



Nama : Rizal Tantowi Jauhari
NIM : 17110033
TTL : Madiun, 21 September 1998
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Tahun Masuk : 2017
Alamat Rumah : Dukuh Musir, Dusun Pandean Rt. 17 Rw. 05 Desa
Banjarsari Wetan Kecamatan Dagangan Kabupaten
Madiun
No. HP : 085664911922
Alamat Email : rizaltantowi01@gmail.com

Malang, 25 Agustus 2021
Mahasiswa

Rizal Tantowi Jauhari
NIM. 17110033